# ICT dan Perkembangan Media Pendidikan *Islam*

Dr. Rahmi, S.Pd., M.A.
Dr. Iswantir M., M.Ag.
Hariyadi, S.Kom., M.Kom.

# ICT DAN PERKEMBANGAN MEDIA PENDIDIKAN ISLAM

**UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta**

**Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

**Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# ICT DAN PERKEMBANGAN MEDIA PENDIDIKAN ISLAM

Dr. Rahmi, S.Pd., M.A.
Dr. Iswantir M., M.Ag.
Hariyadi, S.Kom., M.Kom.

deepublish
Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

**ICT DAN PERKEMBANGAN MEDIA PENDIDIKAN ISLAM**

**Rahmi**
**Iswantir M.**
**Hariyadi**

Desain Cover :
**Rulie Gunadi**

Sumber :
www.shutterstock.com

Tata Letak :
**Amira Dzatin Nabila**

Proofreader :
**Meyta Lanjarwati**

Ukuran :
**viii, 117 hlm, Uk: 15.5x23 cm**

ISBN :
**978-623-02-3754-6**

Cetakan Pertama :
**November 2021**

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

**Copyright © 2021 by Deepublish Publisher**
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT DEEPUBLISH**
**(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)**
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahuwata'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul ***ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam***. Dalam penulisan buku ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan motivasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, suami, dan anak-anak, serta semua pihak yang telah membantu, baik secara moril maupun materiil.

Kehadiran buku ini berperan penting dalam menjawab tantangan peran seorang pendidik dalam pelaksanaan tugasnya, selain itu buku ini dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan pendidikan berbasiskan ICT.

Kesuksesan berawal dari kemauan dan ditunjang oleh berbagai sarana, salah satu diantaranya adalah buku. Harapan kami, buku ini dapat membantu untuk para pembacanya.

Kami menyadari bahwa penulisan buku ini tidak terlepas dari kesalahan yang akan muncul di kemudian hari. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan guna penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2021
Penulis,

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... v

DAFTAR ISI ..... vi

**BAB I ANALISIS FILOSOFIS TENTANG PENGERTIAN, DASAR, DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM ..... 1**

A. Pengertian Pendidikan Islam ..... 1
B. Dasar Pendidikan Islam ..... 6
C. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam ..... 8

**BAB II ALAT/MEDIA PENDIDIKAN DALAM PERPSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM ..... 11**

A. Pengertian Alat/Media Pendidikan ..... 11
B. Pengertian Pendidikan Islam ..... 13
C. Fungsi Alat Pendidikan untuk Mencapai Tujuan Pendidikan ..... 14
D. Fungsi Alat Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar ..... 16
E. Fungsi Alat Pendidikan bagi Pendidik ..... 18
F. Fungsi Alat Pendidikan bagi Peserta Didik ..... 24
G. Ayat-ayat Tentang Media Pendidikan Islam ..... 27

**BAB III MEDIA PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN ..... 30**

A. Media Pendidikan ..... 30
B. Perkembangan Media Pendidikan ..... 37
C. Proses Belajar Mengajar sebagai Komunikasi ..... 38
D. Kegunaan Media Pendidikan ..... 44

**BAB IV PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN ..... 47**

A. Media Pembelajaran ..... 47
B. Pemilihan Media ..... 48

**BAB V PENGARUH ICT DALAM DUNIA PENDIDIKAN ..... 57**
A. ICT Mendukung Belajar Mandiri ..... 57
B. ICT Mendukung Pembelajaran Klasikal. ..... 60
C. ICT sebagai Inovasi Pembelajaran ..... 66
D. Pengaruh ICT dalam Dunia Pembelajaran ..... 68

**BAB VI MENGEMBANGKAN MEDIA BERBASIS ICT ..... 75**
A. Desain Media Berbasis Komputer ..... 75
B. Mengembangkan *Flowchart* ..... 81

**BAB VII MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT ..... 94**
A. Microsoft Office PowerPoint ..... 94
B. Keynote ..... 104
C. Aphace OpenOffice Presentation ..... 104
D. Open Office.org Impress ..... 104
E. Star Office ..... 105
F. libreOffice Presentation ..... 105
G. Kingsoft Office atau WPS Office ..... 105
H. Media Pembelajaran Berbasiskan *Online* ..... 105
I. Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19 ..... 107

DAFTAR PUSKATA ..... 110

TENTANG PENULIS ..... 116

# BAB I

## ANALISIS FILOSOFIS TENTANG PENGERTIAN, DASAR, DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

### A. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam sering dikenal dengan istilah *at-tarbiyah, al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktik pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.[1]

Penggunaan *al-tarbiyah* untuk menunjuk makna pendidikan Islam dapat dipahami dengan merujuk firman Allah Swt.:

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ۝٢ {الفاتحة:٢}

Artinya: *Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S. Al-Fatihah: 2)*

Kata *rabb* sebagaimana yang terdapat dalam ayat di atas mempunyai kandungan makna yang berkonotasi dengan istilah *al-Tarbiyah*. Sebab kata *rabb* (Tuhan) dan *murabbi* (pendidik) berasal dari akar kata yang sama. Berdasarkan hal ini, maka Allah adalah Pendidik Yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta.

Sedangkan argumentasi penggunaan istilah *at-ta'lim* sebagai istilah pendidikan adalah merujuk pada firman Allah Swt.:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلۡأَسۡمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمۡ عَلَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسۡمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ۝٣١ {البقرة: ٣١ }

[1] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 25

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-sama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang yang benar. (Q.S. Al-Baqarah: 31)*

Kendatipun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga term tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial, setiap term memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Untuk itu, perlu dikemukakan uraian dan analisis terhadap ketiga term pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumentasi tersendiri dari beberapa para ahli pendidikan Islam.

Ada beberapa definisi pendidikan Islam secara terminologi, seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yakni:

*Pertama,* Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah: Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat.[2]

*Kedua,* Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam adalah: berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif atau dalam makna lain bahwa pendidikan adalah usaha mengembangkan seseorang agar terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif.[3]

*Ketiga,* Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. (Muhammad Fadhil al-Jamali, 1979: 399)

*Keempat,* Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap

---

[2] Oemar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399

[3] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 38

perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).[4]

*Kelima*, Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 merumuskan pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

*Keenam*, Hasil Kongres Internasional II yang diselenggarakan pada tahun 1980 di Islamabad memutuskan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang ditujukan mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera.

*Ketujuh*, Langgulung (2002) merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peran, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan akhirat. Dan menurut Arifin (1981) pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertakwa yang secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Jalaluddin (2001) pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman pada syariat Islam yang disampaikan oleh Rasul agar manusia dapat berperan sebagai pengabdi Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna terciptanya suatu kondisi kehidupan islami yang ideal selamat, aman, sejahtera dan berkualitas serta memperoleh jaminan hidup di dunia dan akhirat.

*Kedelapan*, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan,

---

[4] Ahmad D. Mariba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1979, h. 19

pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.[5]

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun akhirat.

Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan kehidupan yang sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

Adapun pendidikan agama Islam memiliki perbedaan yang mendasar dengan pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan "Agama Islam", karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata "pendidikan" ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran (Muhaimin, 2006: 5). Berarti pendidikan agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang mengajarkan agama Islam di sekolah dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam dari siswa-siswa yang beragama Islam.

Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam dapat dilihat dari berbagai aspek, yakni: *pertama*; pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunah. *Kedua*; pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dan *Ketiga*;

---

[5] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Prenada, 2010), h. 28

pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam (Muhaimin, 2006: 5-6)

Dari klasifikasi yang dikemukakan oleh Muhaimin tersebut, terlihat bahwa pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam. Sistem pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang dikembangkan berdasarkan dasar-dasar fundamental yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunah atau suatu sistem pendidikan yang semua komponennya mendukung untuk mewujudkan manusia yang paripurna atau *insan kamil* berdasarkan Al-Qur'an dan sunah.

Beranjak dari beberapa pengertian di atas, dapat juga dipahami bahwa ruang lingkup kependidikan Islam adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia, di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah islamiah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan (Nur Uhbiyati, 1997: 16).

Menurut Iriani, seperti yang dikutip oleh Nanang Martono, menyatakan bahwa sistem pendidikan Islam dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kaidah yang menjadi dasar proses pendidikan: pertama, Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban agama sehingga proses pembelajaran dan transmisi ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia. Kedua, seluruh rangkaian pelaksanaan pendidikan adalah ibadah kepada Allah Swt., sehingga pendidikan merupakan kewajiban individual sekaligus kolektif. Ketiga, Islam memberikan derajat tinggi bagi kaum terdidik, sarjana maupun ilmuwan. Keempat, Islam memberikan landasan bahwa pendidikan merupakan aktivitas sepanjang hayat. (*long life education*). Sebagaimana Hadist Nabi tentang menuntut ilmu dari sejak buaian ibu sampai liang kubur. Kelima, konstruksi pendidikan menurut Islam bersifat dialogis, inovatif dan terbuka dalam menerima ilmu pengetahuan baik dari Timur maupun Barat. Itulah sebabnya Nabi Muhammad saw. untuk memerintahkan umatnya menuntut ilmu walau ke negeri Cina (Nanang Martono, 2010: 5).

Sedangkan ruang lingkup pendidikan Islam mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi: *pertama*; lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam, *kedua*; lapangan hidup keluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera, *ketiga*; lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia, *keempat*; lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah rida dan ampunan Allah Swt., *kelima*; lapangan hidup politik, agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai ajaran Islam, *keenam*; lapangan hidup seni budaya, agar menjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai-nilai moral agama, dan *ketujuh*; lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman (Ahmad Tafsir, 1992: 32). Berarti dapat dipahami bahwa secara umum ruang lingkup pendidikan Islam mencakup iman, Islam, dan ihsan.

## B. Dasar Pendidikan Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan sumber dan asas atau dasar Sumber pendidikan Islam adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Sumber ini tentunya telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam menghantar aktivitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu. Sumber pendidikan Islam terkadang disebut dengan dasar ideal pendidikan Islam. Urgensi penentuan sumber pendidikan Islam adalah untuk: *Pertama*; mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai. *Kedua*; membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yang di dalamnya termasuk materi, metode, media, sarana dan evaluasi. *Ketiga*; menjadikan

standar dan tolak ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.[6]

Sumber pendidikan terdiri atas enam macam, yaitu Al-Qur'an, as-Sunah, kata-kata sahabat (mazhab *shahabi*), kemaslahatan umat/sosial (*mashalil al-mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat *('uruf*), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (ijtihad). Keenam sumber pendidikan Islam tersebut didudukkan secara hierarkis. Artinya, rujukan pendidikan Islam diawali dari sumber pertama (Al-Qur'an) untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya secara berurutan (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2010: 32)

Menurut Hasan Langgulung, seperti yang dikutip Abdul Mujib, dkk, menyatakan bahwa dasar operasional pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis, dan filosofis yang mana keenam macam dasar tersebut berpusat pada dasar filosofis.

Penentuan dasar di atas, menurut Abdul Mujib, dkk agaknya sekuler, selain tidak memasukkan dasar religius, juga menjadikan filsafat sebagai induk segala dasar. Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi *frame* bagi setiap aktivitas yang bernuansa keislaman. Dengan agama maka semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai ubudiah. Oleh karena itu, dasar operasional pendidikan yang enam di atas perlu ditambahkan dasar yang ketujuh, yaitu agama.[7]

Menurut Hery Noer Aly, dasar mengandung beberapa pengertian, yakni: pertama; sumber dan sebab alam indrawi. Artinya alam rasional merupakan sumber dan sebab adanya alam indrawi. Kedua; proposisi paling umum dan makna paling luas yang dijadikan sumber pengetahuan, ajaran, atau hukum. Oleh karena itu, menurutnya dasar ilmu pendidikan Islam adalah Islam dengan segala ajarannya. Ajaran itu bersumber pada Al-Qur'an, sunah Rasulullah saw., dan *ra'yu*, ketiga sumber ini harus digunakan secara hierarkis.[8]

---

6 Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op., cit*., h. 31
7 Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op., cit*., h. 44
8 Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 30

## C. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Umar Tirtarahardja dan La Sula, 2000: 37). Tujuan juga merupakan sasaran akhir yang ingin dicapai dari suatu kegiatan. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka tingkat keberhasilan suatu usaha tidak akan dapat ditentukan secara tepat. Tujuan tidak hanya sekedar menentukan arah kegiatan, akan tetapi juga mencakup pemberian batasan-batasan terhadap kegiatan ayang akan dilakukan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, yakni:

1. Tujuan dan tugas manusia di muka bumi, baik secara vertikal maupun horizontal.
2. Sifat-sifat dasar manusia
3. Tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan
4. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam, yakni (a) mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di muka bumi, (b) mengandung nilai-nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik, dan (c) mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.[9]

Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan memiliki fungsi yang sangat strategis dalam suatu kegiatan, maka ada empat fungsi tujuan dalam sebuah kegiatan, yakni; *pertama*; menentukan hasil akhir yang akan dicapai dalam sebuah kegiatan, *kedua*; mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan, *ketiga*; menentukan titik pangkal/awal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik berupa tujuan baru maupun tujuan lanjutan dan *keempat*; memberikan nilai (sifat) pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan.[10]

---

[9] H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, 1987), h.120

[10] Ahmad D. Marimba, *op., cit.*, h. 45

Muhammad Athiyah al-Abrasy, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia, keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat, mengarahkan aspek-aspek kemanfaatan, menumbuhkan semangat ilmiah, serta penyiapan tenaga profesional.[11] Adapun Kursyid Ahmad menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah penanaman akidah islamiah, penanaman tanggung jawab sosial, pembentukan akhlak al-karimah dan mewujudkan eksistensi manusia sebagai khalifah di bumi (Kursyid Ahmad, 1972: 30).

Al-Ghazali membagi tujuan pendidikan Islam kepada dua, yakni membentuk insan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan membentuk insan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Armai Arif, 1994: 22), sedangkan M. Quraish Shihap, sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsi sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah dan bertakwa kepada-Nya.[12]

Oemar Muhammad al-Thoumy menyatakan tujuan pendidikan Islam adalah: *pertama*; Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani dan kemampuan-kemampuan untuk hidup di dunia dan akhirat. *Kedua*; Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat dan memperkaya kehidupan masyarakat. Dan *ketiga*; tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.[13]

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut Al-Qur'an meliputi: (1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, (2) menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, (3)

---

11 M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 1-4

12 (Abuddin Nata, 1997: 52)

13 Omar Muhammad al-Thoumy, *op., cit*., h. 399)

menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta, (4) menjelaskan hubungannya dengan khalik sebagai pencipta alam semesta.[14]

Sementara tujuan akhir yang akan dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, pisik, kemauan, dan akalnya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai khalifah *fi al-ardh (*Hasan Langgulung: 67). Pendekatan tujuan ini memiliki makna, bahwa upaya pendidikan Islam adalah pembinaan pribadi muslim sejati yang mengabdi dan merealisasikan "kehendak" Tuhan sesuai dengan syariat Islam, serta mengisi tugas kehidupannya di dunia dan menjadikan kehidupan akhirat sebagai tujuan utama pendidikannya.

[14] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2002, h. 37

# BAB II

## ALAT/MEDIA PENDIDIKAN DALAM PERPSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

### A. Pengertian Alat/Media Pendidikan

Dari beberapa literatur tidak terdapat perbedaan pengertian alat dan media pendidikan, banyak para pakar pendidikan yang memberikan tentang pengertian alat pendidikan antara lain Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menyebutkan bahwa "Alat pendidikan sama dengan media pendidikan atau sarana pendidikan.[15] Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa "Alat diartikan sebagai perantara atau pengantar.[16] Alat pendidikan merupakan suatu sarana yang dianjurkan sebagai perantara atau pengantar dalam proses pendidikan.

Selanjutnya sehubungan dengan pengertian alat/media pendidikan tersebut banyak ditemui batasan yang dirumuskan oleh para ahli; antara lain seperti yang dikemukakan oleh Gagne sebagaimana dikutip oleh Arif S. Sadiman dalam bukunya *Media Pendidikan* dijelaskan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.[17] Vernous sebagaimana dikutip oleh Zakiah Dradjat lebih jauh mengungkapkan bahwa media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.[18]

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para pakar di atas, batasan yang dikemukakan oleh Vernous terlihat jangkauan pengertian yang diberikannya lebih luas dibanding dengan yang lainnya. Pendapat Vernous tersebut dapat dipahami bahwa di samping alat yang berupa

---

15 Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 80

16 W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 30

17 Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 6

18 Zakiah Daradjat, *op., cit.*, h. 80

benda, pendidik sebagai figur sentral dalam proses pendidikan merupakan alat pendidikan yang mesti dipertimbangkan.

Sedangkan Ibrahim dan Nana Syaodih S. dalam bukunya *Perencanaan Pengajaran* membedakan antara media pengajaran dengan alat pengajaran. Media pengajaran adalah diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pengajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Pada tahun 50-an, media memang disebut dengan alat bantu audio-visual karena pada masa itu peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran atau media belajar.[19] Sedangkan alat pengajaran ia mengartikan bahwa jika media selalu mengandung pesan atau isi pelajaran di dalamnya, tidaklah demikian halnya dengan alat pengajaran. Di dalam alat pengajaran tidak terkandung pesan/isi/bahan pengajaran, tapi peranannya sangat penting sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.[20]

Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan* memberikan definisi alat pendidikan adalah usaha-usaha atau perbuatan-perbuatan dari pendidik yang ditujukan untuk melaksanakan tugas mendidik.[21] Sedangkan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati memberikan definisi alat pendidikan adalah hal yang tidak saja memuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik, tetapi alat pendidikan itu telah mewujudkan diri sebagai perbuatan atau situasi, dengan perbuatan dan situasi dicita-citakan dengan tegas untuk mencapai tujuan pendidikan.[22] Atau dapat dikatakan, alat pendidikan adalah kalau dengannya, pendidik melakukan pekerjaan mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Definisi yang dikemukakan oleh kedua pakar ini terlihat lebih luas dan jelas dalam merumuskan pengertian alat pendidikan.

---

19 Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 112

20 *Ibid*., h. 122

21 Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 223

22 Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 140

Alat pendidikan juga berarti suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mempermudah pencapaian suatu tujuan pendidikan.[23] Dari definisi ini terlihat bahwa alat pendidikan mencakup sesuatu yang sangat luas sekali, baik itu berupa alat pendidikan benda maupun alat pendidikan yang bukan berupa benda.

Sedangkan H.M. Hafi Anshari dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan* menyatakan, bahwa alat-alat pendidikan ialah segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan di dalam mencapai tujuannya baik berupa benda atau bukan benda. Alat pendidikan mempunyai pengertian yang luas sekali, oleh sebab itu dalam membicarakan alat-alat pendidikan perlu diadakan pembagian-pembagian, sebab ada yang menganggap juga bahwa alat pendidikan suatu tindakan atau perbuatan atau situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan.[24]

Dari beberapa definisi tentang alat dan media pendidikan, tampaknya tidak terlihat perbedaan yang jelas antara alat pendidikan dengan media pendidikan, pada umumnya banyak yang mengindikasikan bahwa antara alat dan media pendidikan itu tidak bisa dipisahkan dan dibedakan secara jelas, bahkan cenderung menyamakan kedua term itu. Di satu sisi alat kadang-kadang digolongkan sebagai media dan di sisi yang lain media dimaksudkan ke dalam golongan alat. *Over lapping* mungkin saja terjadi karena perbedaan dalam sudut pandang penggunaannya.

## B. Pengertian Pendidikan Islam

Meskipun barangkali sebagian orang mengetahui tentang apa itu pendidikan Islam, tapi ketika pendidikan Islam tersebut diartikan dalam satu batasan tertentu, maka terdapatlah bermacam-macam pengertian yang diberikan.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam sering dikenal dengan istilah *at-tarbiyah, al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktik pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*.

---

[23] Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 73

[24] HM. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 55

Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.[25]

Kendatipun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga term tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial, setiap term memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual.

Muhammad Fadhil al-Jamaly, mendefinisikan pendidikan Islam: Sebagai upaya mengembang, mendorong serta mengajak peserta didik, hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.[26] Ahmad D. Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah: Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).[27] Ahmad Tafsir, mendefinisikan pendidikan Islam: Sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[28]

Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan kehidupan yang sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

## C. Fungsi Alat Pendidikan untuk Mencapai Tujuan Pendidikan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan fungsi alat-alat pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam, yang di lihat dari alat pendidikan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, alat pendidikan untuk memperlancar proses belajar mengajar, serta alat pendidikan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Fungsi

---

25 Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 25

26 *Ibid*., h. 48

27 Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), h. 19

28 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32

berarti kegunaan suatu hal.[29] Berarti yang dikaji dalam pembahasan ini adalah kegunaan dari alat-alat pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini penulis juga akan memaparkan tentang fungsi alat-alat pendidikan diklasifikasi menurut kapasitas besarnya intensitas manfaat dan kegunaan bagi pendidik dalam proses belajar mengajar, baik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, untuk memperlancar proses belajar mengajar, serta untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan Islam.

Tujuan atau "sasaran" atau "maksud" dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan *goal* atau *purpose* atau *objective* atau *aim*. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang dicapai melalui upaya aktivitas.[30]

Tujuan menurut Zakiah Daradjat, adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M. Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada futuristis (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu. Meskipun banyak pendapat tentang pengertian tujuan, akan tetapi pada umumnya pengertian itu berpusat pada usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk suatu maksud tertentu.[31]

Upaya memformulasikan suatu bentuk tujuan, tidak terlepas dari pandangan masyarakat dan nilai yang dianut pelaku aktivis itu. Maka tidaklah mengherankan jika terdapat perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing manusia, baik dalam suatu masyarakat, bangsa maupun negara, karena perbedaan kepentingan yang ingin dicapai.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap

---

29 Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)., h. 245

30 Ramayulis dan Ahmad Sabri, *Filsafat Pendidikan*, (Padang: Quantum, 2002), h. 72

31 *Ibid*

kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.[32]

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapai tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadinya. Di sini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.

Alat pendidikan akan mempermudah praktisi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ideal, sehingga apa yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu semua pelaksana pendidikan harus mampu memaksimalkan alat pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan fungsi alat pendidikan dan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya. Kekurangpahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan di dalam melaksanakan pendidikan.

## D. Fungsi Alat Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana pendidik dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurangnya minat dan kegairahan dan sebagainya.

---

[32] Umar Tirtarahaja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2000), h. 37

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan alat secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi alat dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu alat juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Bagi para pendidik dengan tugasnya dituntut untuk menyempurnakan alat-alat pendidikan yang penting, di samping itu keterampilan seorang pendidik dalam pemakaian alat-alat pendidikan banyak menentukan kesuksesan pendidikan.

Tentunya banyak sekali faktor-faktor yang harus diperhitungkan oleh pendidik dalam hubungannya dengan pemakaian alat-alat pendidikan yaitu:

1. Faktor pendidik sebagai subjek pendidikan
2. Faktor peserta didik
3. Faktor kemampuan
4. Faktor tempat

Berarti dalam proses belajar mengajar pendidik harus memperhatikan faktor pendidik, peserta didik, kemampuan sekolah, serta faktor tempat dalam proses belajar mengajar, sehingga apabila pendidik memperhatikan hal-hal ini diharapkan pemanfaatan alat-alat pendidikan bisa tepat sasaran. Di samping itu dalam memilih alat-alat pendidikan, pendidik juga harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, siapa (pendidik) yang menggunakan alat pendidikan, peserta didik maka yang terlibat dalam penggunaan alat pendidikan itu, serta bagaimana menggunakan alat-alat pendidikan tersebut.

Di samping itu, dalam pemilihan alat-alat pendidikan perlu diperhatikan hal-hal yaitu kesesuaian dengan kemampuan yang ingin dikembangkan dalam diri peserta didik, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta kemampuan penyediaannya.

Berarti sangat dituntut kejelian pendidik dalam memilih dan memanfaatkan alat-alat pendidikan dalam proses belajar mengajar, sehingga pendidik dapat menggunakan dan memanfaatkan alat-alat pendidikan tersebut dengan baik dalam proses belajar mengajar. Tentu

juga diharapkan apabila pendidik dapat memilih dan memanfaatkan alat-alat pendidikan dengan baik sehingga tujuan pendidikan juga dapat diperoleh dengan baik pula.

## E. Fungsi Alat Pendidikan bagi Pendidik

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.[33]

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah *fi al-ardh* maupun *'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlihat dalam proses pendidikan anak mulai sejak dalam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah pendidik. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor pendidik. Tugas pendidik adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan. Penemuan-penemuan baru dalam dunia ilmu telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum, administrasi, organisasi, personil, tetapi juga dalam metodologi

---

[33] Samsul Nizar, *op., cit*, h. 41

pengajaran. Perubahan tersebut merupakan suatu inovasi dalam sistem pendidikan Islam yang mencakup seluruh komponen yang ada. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang andal dan mempunyai kemampuan *(capability)* yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.[34]

Dalam pengertian lain belajar adalah proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis, karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku (baik yang bisa dilihat maupun yang tidak), maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen.[35]

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses belajar mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses/saling berinteraksi, antara mengajar dengan belajar, sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab berada dalam suasana belajar.[36]

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Belajar yang merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dalam Islam. Ajaran Islam mempunyai perhatian yang sangat

---

34 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 26

35 *Ibid*

36 Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), h. 21

besar terhadap belajar. Dalam pendidikan Islam baik proses maupun hasil belajar selalu intern dengan keislaman; keislaman melandasi aktivitas belajar, menapaki perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya.

Sedangkan mengajar adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Mengajar mengandung tujuan agar belajar dapat memperoleh pengetahuan yang kemudian dapat mengembangkannya, dengan pengembangan pengetahuan itu pelajar mengalami perubahan tingkah laku. Bahan pelajaran yang disampaikan berproses melalui metode tertentu, sehingga dengan metode yang digunakan oleh tujuan pengajaran dapat tercapai.[37] Kegiatan mengajar memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, yakni pengajar, materi yang diajarkan dan metode yang dipakai dalam memberikan pelajaran dan lain-lain.

Dalam proses belajar mengajar di atas, terdapat dua komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsinya yang perlu dipahami secara lebih rinci, yakni komponen pengajar dengan fungsi mengajar dan komponen pelajar dengan fungsi belajar. Dengan demikian selanjutnya akan dapat dirumuskan kemungkinan-kemungkinan interaksi di antara keduanya, yang pada gilirannya sangat menentukan upaya pencapaian tujuan pengajaran yang telah digariskan.

Proses belajar mengajar dalam Islam selalu memperhatikan dan menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendirian. Sehingga bagi anak didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru proses mengajar merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt. di akhirat. Pendidik merupakan penolong bagi peserta didik dalam belajar atau membantu dengan artian memberikan sokongan (tenaga dsb.) supaya kuat (kukuh, berhasil baik, dsb) atau dengan pengertian lain membantu sama dengan menolong.[38]

---

37 Ramayulis, *op., cit*., h. 27

38 Depdikbud, *op., cit*., h. 79

Dalam pengertian yang luas alat-alat pendidikan adalah segala sesuatu yang membantu terlaksananya proses pendidikan dalam mencapai tujuannya baik berupa benda maupun bukan benda. Dari sini dapat dipahami bahwa alat-alat pendidikan dapat membantu proses belajar mengajar.

Dalam hal ini penulis jelaskan bahwa alat-alat pendidikan sebagai alat bantu dalam proses pendidikan memiliki unsur efisiensi dalam membantu terlaksananya pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu penulis juga memaparkan alat pendidikan untuk memperlancar proses belajar mengajar, serta pada akhir bab ini, penulis juga akan lebih memperjelas dalam sebuah pembahasan yakni alat-alat pendidikan mempermudah pencapaian tujuan. Sebab untuk mencapai tujuan yang sama dari sebuah materi pendidikan, sangat tergantung dengan ketepatan dari alat-alat pendidikan yang digunakan. Di samping itu, juga sangat tergantung dengan efisiensi dan kemudahan yang diberikan oleh alat-alat pendidikan tersebut.

Alat pendidikan dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur alat merpakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya, yang berfungsi sebagai cara untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan alat bantu memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat ini bahan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Berarti dapat dikatakan bahwa alat pendidikan digunakan dengan tujuan membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu pendidik dapat menggunakan alat pendidikan yang tepat maka diharapkan peserta didik lebih mudah dan mengerti materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan baik pula. Di samping itu salah satu faktor dalam proses belajar mengajar adalah metode pengajaran, maka sudah jelas bahwa apabila salah satu faktor tidak ada atau tidak sempurna, maka proses belajar mengajar juga akan terganggu.

Di lihat dari komposisi besarnya peranan dan kegunaan alat pendidikan Islam, maka penulis juga akan mengemukakan beberapa alat pendidikan yang dikategorikan sebagai alat bantu pendidik dalam proses belajar mengajar, walaupun ini dilihat komposisi besarnya manfaat dan kegunaan alat pendidikan bagi pendidik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Alat pendidikan yang termasuk kategori sebagai alat bantu tersebut, diantaranya:

1. Keteladanan

Keteladanan adalah suatu alat pendidikan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan keteladanan ini diharapkan peserta didik mampu mencontoh perbuatan, tindakan dan tutur kata dari seseorang yang ia teladani. Dengan keteladanan ini diharapkan pendidik tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi pendidik juga diharapkan mampu memberikan keteladanan yang baik, agar peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu yang diajarkan dalam proses belajar mengajar di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan keteladanan ini dapat membantu pendidik dalam memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, sehingga pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja kepada peserta didik, karena yang tidak kalah pentingnya bagi peserta didik adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh teladan, ia akan menjadi resep yang tak bermakna saja.

Kelemahan pendidik Islam pada saat ini adalah kurang memanfaatkan alat pendidikan keteladanan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan belum tercapai secara maksimal.

2. Ganjaran

Ganjaran ini dapat dibedakan yaitu pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan. Pendidik perlu juga memperhatikan fungsi ganjaran sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pendidikan. Ganjaran sebagai alat pendidikan adalah untuk memberikan pendidikan atau pengajaran kepada peserta didik supaya ia dapat merasa senang, karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dengan pemberian

ganjaran pendidik bermaksud supaya peserta didik lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai. Dengan kata lain peserta didik akan menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.

Apabila peserta didik melakukan tindakan yang lebih baik atau mendapat prestasi dalam belajar, maka peserta didik tersebut harus diberi ganjaran atau pujian, supaya peserta didik lebih meningkatkan prestasinya dalam proses belajar mengajar. Pujian ini juga dapat menambah semangat atau motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa ganjaran merupakan alat bantu bagi pendidik untuk meningkatkan kemauan dan motivasi peserta didik dalam belajar atau meningkatkan prestasi belajar, baik itu dengan pujian, penghormatan, hadiah atau tanda penghargaan. Selama ini pendidik hanya lebih banyak memberikan ganjaran dalam bentuk hadiah kepada peserta didik sebagai alat bantu, akan tetapi masih sedikit pendidik memanfaatkan pujian dan penghormatan kepada peserta didik sebagai alat bantu untuk memotivasi peserta didik.

Dari beberapa contoh di atas, tergambar bahwa alat-alat pendidikan dapat membantu proses belajar mengajar, baik bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat dituntut kemampuan pendidik dalam memanfaatkan atau menggunakan alat-alat pendidikan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat membantu untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Di samping alat pendidikan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Alat pendidikan juga dapat memperlancar proses belajar mengajar.

Memperlancar berasal dari kata lancar. Lancar memiliki pengertian yang banyak yaitu tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus dan tidak tersendat-sendat. Sedangkan melancar adalah mengulang pelajaran supaya mahir.[39]

Proses belajar mengajar diharapkan berjalan dengan lancar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sehingga semua pihak berharap supaya tidak ditemukan hambatan-hambatan dalam proses belajar

[39] *Ibid*., h. 493

mengajar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat ditunjang oleh kelancaran komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Ketidaklancaran komunikasi antara pendidik dan peserta didik akan berakibat terhadap pesan yang disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak memahami pesan tersebut.

## F. Fungsi Alat Pendidikan bagi Peserta Didik

Diantara komponen terpenting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep peserta didik merupakan salah satu faktor yang perlu diketahui dan dipahami oleh seluruh pihak, terutama pendidik yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Tanpa pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap peserta didik, sulit rasanya bagi pendidik untuk dapat menghantarkan peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.[40]

Penulis juga akan mengemukakan beberapa alat pendidikan yang memiliki kapasitas bagi peserta didik untuk memperlancar proses belajar mengajar, diantaranya:

1. Tata tertib

Tata tertib merupakan beberapa peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam suatu tata kehidupan tertentu. Tata tertib ini dapat memperlancar pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Apabila semua pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan tata tertib

[40] Samsul Nizar, *op., cit.*, h. 47

dengan baik, tentu proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, begitu sebaliknya apabila pendidik dan peserta didik tidak mentaati tata tertib otomatis proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar.

Tata tertib atau peraturan sangat dirasakan manfaatnya, baik bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. Semua sekolah memiliki tata tertib tersendiri yang harus ditaati oleh pendidik dan peserta didik. Hal ini berguna untuk memperlancar proses belajar mengajar.

2. Perintah dan larangan

Perintah merupakan anjuran untuk melakukan yang baik dan berguna. Sedangkan anjuran adalah ajakan atau saran untuk melakukan suatu yang baik dan berguna. Berarti perintah merupakan anjuran yang keras untuk melakukan sesuatu yang baik dan berguna.

Perintah merupakan alat pendidikan yang dapat memperlancar proses belajar mengajar, karena kadangkala pendidik harus memberikan perintah kepada peserta didik untuk melakukan proses belajar atau untuk melakukan sesuatu yang baik dan berguna bagi mereka. Begitu juga larangan, digunakan apabila ada peserta didik yang melakukan sesuatu yang tidak baik atau merugikan atau yang dapat membahayakan dirinya. Apabila ini tidak dicegah, maka dapat memperlambat atau menghambat proses belajar mengajar.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa larangan juga merupakan alat pendidikan yang dapat memperlancar proses belajar mengajar, karena apabila ada perbuatan peserta didik yang tidak baik atau merugikan dirinya atau membahayakan dirinya tidak dilarang oleh pendidik, maka bisa berakibat fatal terhadap peserta didik itu sendiri dalam proses belajar mengajar.

3. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsafan mematuhi terhadap perintah-perintah atau tata tertib atau larangan yang ada, sehingga peserta didik memahami betul tentang pentingnya perintah, tata tertib atau larangan dalam proses belajar mengajar.

Untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didik diusahakan dengan jalan pembiasaan, contoh dan teladan, penyadaran, serta pengawasan atau kontrol. Jadi dalam disiplin sangat memerlukan perhatian serius bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan perintah dan menghindari larangan dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan baik.

4. Hukuman

Salah satu alat pendidikan adalah hukuman. Kecenderungan yang diharapkan, bahwa hukuman dapat mencegah perbuatan anak yang membahayakan terhadap diri peserta didik dan menimbulkan kesusahan bagi dirinya dan bagi keluarga serta merepot bagi pendidiknya.

Salah satu alat pendidikan yang sangat istimewa dan bersifat khusus ialah hukuman ini. Sebabnya karena hukuman mesti menimbulkan nestapa, sehingga penggunaan hukuman harus dipertimbangkan dengan saksama, baru boleh digunakan manakala sudah tidak ada alat lain yang berkhasiat. Itu pun harus diperhitungkan sedemikian rupa sehingga hukuman dapat menimbulkan nestapa sesuai dengan kemampuan si salah untuk memikulnya. Inilah yang dimaksud dengan hukuman yang pedagogis. Hanya hukuman yang demikian ini bersifat memperbaiki yaitu menjadikan si salah menyadari kesalahannya, menyesali perbuatannya dan memperbaiki dirinya.[41]

Salah satu contoh adalah apabila ada peserta didik yang melakukan tindakan yang mengganggu atau melakukan penyimpangan tingkah laku, seperti mengganggu lawan jenisnya atau bersifat usil terhadap peserta didik lain atau suka mengganggu peserta didik lain dalam proses belajar mengajar, maka peserta didik yang melakukan tindakan atau tingkah laku tersebut harus diberikan nasihat, teguran, dan peringatan kalau sudah berlebihan perlu diberikan hukuman. Sebab hal-hal tersebut dapat menghambat proses belajar mengajar atau mengganggu proses belajar mengajar, apabila ada yang mengganggu dalam kelancaran proses belajar mengajar, maka hal-hal yang mengganggu itu harus dihilangkan, supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

---

41 Umar Tirtarahardja dan La Sula, *op., cit*, h. 57

Berarti hukuman, sangat membantu proses belajar mengajar, apabila seorang peserta didik melakukan tindakan yang melanggar aturan lalu tidak diberikan hukuman setelah melalui tahap nasihat, teguran dan diperingatkan, maka peserta itu akan dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Di atas terlihat bagaimana alat-alat pendidikan dapat memperlancar proses belajar mengajar. Berarti proses belajar mengajar akan lebih lancar apabila mempergunakan alat-alat pendidikan, dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang tidak mempergunakan alat-alat pendidikan, karena salah satu fungsi dari alat-alat pendidikan tersebut adalah untuk memperlancar proses belajar mengajar, sehingga sangat diharapkan pemanfaatan alat-alat pendidikan yang tepat dalam proses belajar mengajar supaya dapat memberikan kelancaran proses belajar mengajar. Apabila proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, maka akan mempermudah pencapaian tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Alat pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, alat yang ditetapkan oleh seorang pendidik dapat berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## G. Ayat-ayat Tentang Media Pendidikan Islam

### 1. QS. Lukman ayat 10-11

خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيۡرِ عَمَدٖ تَرَوۡنَهَاۖ وَأَلۡقَىٰ فِي ٱلۡأَرۡضِ رَوَٰسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمۡ وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٖۚ وَأَنزَلۡنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوۡجٖ كَرِيمٍ ١٠ هَٰذَا خَلۡقُ ٱللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦۚ بَلِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ١١

Artinya:

10. *Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari*

*langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.*

*11. Inilah ciptaan Allah, Maka perlihatkanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahan-sembahan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.*

**2. QS. Al-Naml ayat 60-61**

أَمَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَنۢبَتْنَا بِهِۦ حَدَآئِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَّا كَانَ لَكُمْ أَن تُنۢبِتُوا۟ شَجَرَهَآ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ

أَمَّن ﴿٦٠﴾ جَعَلَ ٱلْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَٰلَهَآ أَنْهَٰرًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَٰسِىَ وَجَعَلَ بَيْنَ ٱلْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

Artinya:

*60. Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain)? bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).*

*61. Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengkokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain)? bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.*

**3. QS. Fussilat ayat 37-39**

إِنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ وَمِنۡ شَيۡءٍ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيۡلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمۡسُ وَٱلۡقَمَرُۚ لَا تَسۡجُدُواْ لِلشَّمۡسِ
وَلَا لِلۡقَمَرِ وَٱسۡجُدُواْ لِلَّهِ ٱلَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ ٣٧ فَإِنِ
ٱسۡتَكۡبَرُواْ فَٱلَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُۥ بِٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِ وَهُمۡ لَا يَسۡـَٔمُونَ ٣٨ وَمِنۡ
ءَايَٰتِهِۦٓ أَنَّكَ تَرَى ٱلۡأَرۡضَ خَٰشِعَةً فَإِذَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡهَا ٱلۡمَآءَ ٱهۡتَزَّتۡ وَرَبَتۡۚ إِنَّ ٱلَّذِيٓ
أَحۡيَاهَا لَمُحۡيِ قَدِيرٌۚ ٣٩

Artinya:

37. *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah.*
38. *Jika mereka menyombongkan diri, Maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu.*
39. *Dan di antara tanda-tanda-Nya (ialah) bahwa kau Lihat bumi kering dan gersang, Maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya, pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Ayat-ayat di atas adalah ayat tentang media pembelajaran di dalam Al-Qur'an yang mesti diimplementasikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah ataupun perguruan tinggi guna, untuk menariknya suatu pembelajaran bagi peserta didik.

# BAB III

## MEDIA PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN

### A. Media Pendidikan

#### 1. Pengertian Media Pendidikan

Secara harfiah media diartikan "perantara" atau "pengantar". AECT *(Association for Educational Communication and Technology)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Media berasal dari bahasa Latin *medius* berarti tengah, perantara atau pengantar. Media menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- Menurut Gegne, media adalah alat atau komponen yang dapat memacu proses belajar siswa.
- Menurut Briggs, media adalah alat fisik untuk menyajikan pesan yang digunakan untuk merangsang siswa agar mau belajar.
- Menurut Fleming (1987), media adalah alat yang ikut campur untuk mendamaikan kedua belah pihak.
- Menurut Vernous, media pendidikan adalah sesuatu yang dapat diartikan sebagai manusia, benda atau peristiwa yang membuat siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.[42]

Media merupakan alat penyalur pesan dalam komunikasi. Komunikasi tersebut adalah komunikasi dalam interaksi sosial individu ke masyarakat ataupun sebaliknya.

1. Sadiman (2009: 6) menyatakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

---

[42] Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana), h. 25.

2. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.
3. Arsyad (2011: 3) menyebutkan bahwa guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang media, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kemauan siswa mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan media pendidikan Islam di sini adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada peserta didik dalam mewujudkan kepribadian seorang muslim. Bisa juga dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dalam komponen sekolah baik itu guru, buku, dan sebagainya yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media tidak hanya benda mati yang dapat dimanfaatkan dalam penyampaian materi ajar, karena guru juga bisa dikatakan sebagai media pendidikan.[43]

Dalam salah satu hadis menyebutkan bahwa Nabi Muhammad saw. menjelaskan sesuatu dengan menggunakan jari sebagai medianya, bunyi hadisnya adalah:

عن سهل بن سعد قال قال رسول الله صلى لله عليه وسل " اناوكافلاليتيمفىالجنةكلهاتين" واشارباصبعيهيعنا لسبابة والوسطى . رواهالترمذىوابوداودواحمد

Dari Sahlibn Sa'ad berkata, Rasulullah saw. bersabda: Aku dan pemelihara anak yatim ada dalam surga seperti ini. Nabi Muhammad mengisyaratkan kedua jarinya yang dirapatkan yaitu telunjuk dan jari tengah. Dari hadis di atas disebutkan, bahwa pada saat itu Rasulullah saw. sedang memberikan pelajaran tentang posisi orang yang memelihara anak yatim yakni menduduki kedudukan tinggi dan terhormat di dalam surga nantinya serta berdampingan dengan nabi. Rasulullah saw.

[43] Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Bima Ilmu), h. 21.

menggambarkan hal itu dengan dua jari tangan (telunjuk dan jari tengah) yang dirapatkan. Dengan demikian para sahabat dapat menangkap dan mengerti pelajaran yang disampaikan dengan mudah. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar alat tersebut dapat dipakai sebagai media dalam pendidikan Islam adalah:

Rasional atau sesuai dengan akal Ilmiah atau sesuai dengan ilmu pengetahuan Ekonomis atau sesuai dengan biaya yang tersedia Praktis atau dapat dengan mudah digunakan dalam sekolah Fungsional atau berguna dalam proses pembelajaran.[44]

**2. Ciri-Ciri Media Pendidikan**

a. Media pendidikan yang dikenal sebagai *hardware* yaitu sebagai benda yang dapat dilihat, di dengar, atau diraba dengan panca indera.
b. Media yang dikenal sebagai *software* yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam *hardware* yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
d. Media pendidikan merupakan alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, *slide*, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, *video recorder*)
g. Sikap, pembuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.[45]

**3. Bentuk Media Pendidikan**

Sesuai dengan pemikiran di atas media pendidikan tidak terbatas pada alat-alat audio-visual yang dapat dilihat, didengar melainkan anak

---

44 *Op. cit.*, hlm.25.
45 *Op. cit.*, hlm.30.

dapat melakukannya sendiri. Dalam hal ini maka tercakup pula di dalamnya pribadi dan tingkah laku guru.

Secara menyeluruh, bentuk media pendidikan terdiri dari:

a. Bahan-bahan catatan atau membaca (suplementari materialis). Misalnya buku, komik, koran, majalah, buletin, folder, periodikal dan pamflet, dan lain-lain.
b. Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong ini seperti:
    - Media pendidikan tanpa proyeksi, misalnya papan tulis, papan tempel, papan panel, bagan diagram, grafik, karton, komik, gambar.
    - Media pendidikan pada tiga dimensi, misalnya pada benda asli dan benda tiruan contoh, diorama, boneka, dan lain-lain.
    - Media yang menggunakan teknik atau masinal. Alat-alat yang tergolong dalam kategori ini meliputi film strip, film, radio, televisi, laboratorium, elektro perkakas atau instruktif, ruang kelas otomotif, sistem interkomunikasi dan komputer.
c. Sumber-sumber masyarakat. Berupa objek-objek, peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan masalah-masalah dan sebagainya.
d. Kumpulan benda-benda. Berupa benda-benda yang dibawa dari masyarakat ke sekolah untuk dipelajari, misalnya potongan kaca, benih, bibit, bahan kimia, darah dan lain-lain.
e. Contoh-contoh kelakuan yang dicontohkan oleh guru. Meliputi semua contoh kelakuan yang dipertunjukkan oleh guru waktu mengajar, misalnya dengan tangan, kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain.[46]

**4. Jenis-jenis Media Pendidikan Islam**

Dalam perspektif ilmu pendidikan islam, yang mengutamakan ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan penanaman nilai (*value*) sudah barang tentu memerlukan alat yang relevan. Wahyu Alquran sebagai sumber ilmu pengetahuan telah melahirkan berbagai disiplin ilmu, yang dilengkapi produk pikir dalam wujud karya ilmiah para ahli. Dengan perkembangan

[46] Nunu Mahnun, *Media Pembelajaran*, vol. 37. 1 Januari-Juni 2012. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/viewFile/310/293

ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong adanya banyak pembaharuan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Para pendidik dituntut agar dapat menggunakan alat-alat yang berbasis teknologi canggih atau dapat mengembangkan keterampilannya untuk menciptakan media pembelajaran. Tak terkecuali pada pendidikan Islam, media pembelajaran juga bermanfaat dalam mempercepat proses pembelajaran.[47]

Menurut Dzakiah Daradjat media pendidikan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- Benda

  Pertama, yaitu media tulis, seperti Al-Qur'an, Hadis, Tauhid, Fiqih, Sejarah. Kedua, sumber daya alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan dsb. Ketiga, gambar-gambar yang dirancang seperti grafik dan kaligrafi. Keempat, gambar yang diproyeksikan, seperti video, transparan. Kelima, jenis *audio recording*, seperti kaset, tape radio.

  Selain alat yang berupa benda, ada pula media yang bukan benda seperti keteladanan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman, berikut adalah penjelasannya:

  1) Keteladanan

     Allah telah mengutus Muhammad untuk dijadikan sebagai suri teladan bagi umat manusia. Maka begitu pula dengan pendidikan Islam yang pada hakikatnya menjunjung tinggi misi *rahmatan lil a'lamin* yaitu mengajak manusia agar tunduk dan mengikuti aturan serta hukum Allah.[48]

     Misi ini kemudian ditampilkan dalam pendidikan Islam dengan membentuk kepribadian peserta didik yang mempunyai jiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan mempunyai moral yang tinggi. Al Ghazali juga menjelaskan ada beberapa sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni:

     - Amanah dan tekun bekerja lemah lembut dan penyayang, memahami dan senantiasa berlapang dada, tidak rakus pada

---

47 Abdul Mujid, loc.cit.

48 Isran Rasyid, *Media dalam Pembelajaran*, vol. VII. No. 1, Januari-Juni 2018. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/viewFile/310/293

materi namun berpengetahuan luas, istikamah dan menjunjung tinggi prinsip perintah dan larangan

- Perintah dalam pendidikan Islam adalah berupa anjuran, pembiasaan dan peraturan umum yang harus ditaati oleh seluruh peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memberikan perintah adalah:
  - Jangan memerintah bila tidak perlu, perintah ditetapkan dengan niat dan hati yang baik.
  - Jangan memerintah apabila perintah pertama belum dilaksanakan dan diperhatikan, akibatnya bersifat umum.

Apabila perintah adalah keharusan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, maka larangan adalah keharusan untuk tidak melakukan hal yang merugikan seperti larangan berbincang dengan suara besar, larangan berbuat tidak baik dan sebagainya.

2) Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran atau hadiah adalah sebuah pemberian yang menyenangkan bagi peserta didik yang memiliki prestasi dalam belajar dan sikap. Ganjaran yang dapat diberikan oleh seorang guru terhadap muridnya adalah:

a) Mengangguk-anggukkan kepala tanda ia senang terhadap jawaban yang diberikan si anak.
b) Memberikan kata-kata pujian atau yang menggembirakan.
c) Memberikan hadiah berupa benda-benda yang berharga.

Sedangkan hukuman adalah sesuatu yang diberikan kepada si anak yang melakukan pelanggaran sebagai bentuk antisipasi agar pelanggaran tersebut tidak diulangi. Ada dua tipe hukuman yakni hukuman yang dilakukan karena ada pelanggaran dan hukuman yang dilakukan agar mengantisipasi agar tidak terjadi pelanggaran.

Ciri-ciri hukuman dalam ranah pendidikan menurut Asma Hasan Fahmi adalah:

a) Agar si anak memperoleh perbaikan dan pengarahan.
b) Agar si anak mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya Guru juga harus tegas dalam memberikan

hukuman, apabila memang sikap lunak tidak dihiraukan, maka membutuhkan sikap yang lebih keras.[49]

**5. Fungsi Media Pendidikan**

Mengenai fungsi media itu sendiri pada mulanya kita hanya mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkret, mudah dipahami. Maka media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
b. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).
c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan).
d. Semua indera murid dapat diaktifkan.
e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.[50]

Menurut *Ensiklopedi of Educational Research*, nilai atau manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalitas.
b. Memperbesar perhatian siswa.
c. Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu pelajaran lebih mantap. Memberikan pengalaman yang nyata. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
d. Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan bahasa.
e. Memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara yang lain.
f. Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan murid.

---

[49] Kharisma Eka Putri, Sutrisno Sahari, *pengembangan Media Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1 Oktober 2017. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262/0

[50] Isran Rasyid, loc. cit

g. Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realita dan teliti.
h. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.[51]

## B. Perkembangan Media Pendidikan

Mulanya media merupakan salah satu alat bantu mengajar guru (*teaching aids*), tetapi dengan masuknya teknologi berkembanglah alat bantu visual/*audio visual aids* (AVA). Ketika teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat audio visual (1950) selain sebagai alat bantu, media audio visual juga berfungsi sebagai penyalur pesan/informasi belajar. Teori tingkah laku *(behaviorism theory*) B.F. Skinner mulai ada perhatian siswa sebagai komponen penting dalam proses belajar mengajar, di mana mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, teori ini mendorong orang untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam teori tingkah laku B.F. Skinner, mendidik merupakan proses mengubah tingkah laku siswa, sehingga menjadi adat kebiasaan. Teori ini mendorong diciptakannya media instruksional yang terkenal *teaching machine & programmed instruction.*

Guru mulai belajar bahwa cara belajar siswa tersebut berbeda-beda, ada yang lebih cepat belajar melalui media visual atau media audio atau lebih menyukai media cetak, dari sini mulai berkembanglah konsep penggunaan multimedia dalam kegiatan pembelajaran.

Akan tetapi, kita sepatutnya mengetahui dan menyadari betul bahwa media tidak hanya dipandang sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar, tetapi alat penyalur pesan dari pemberi pesan (dalam hal ini adalah guru) kepada penerima pesan (siswa). Sebagai pembawa pesan, media penting digunakan oleh pelajar bahkan media dapat mewakili guru dalam menyampaikan informasi dalam hal tertentu secara teliti, jelas dan lebih menarik. Tetapi fungsi dan tugas guru sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator bagi peserta didik tidak akan digeser oleh media pendidikan. (Guru + Media pendidikan = Kemudahan belajar siswa).

---

[51] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2313), hlm.19.

Pendekatan sistem ini mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam program pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, mulai diapakai berbagai format media. Dari pengalaman mereka, guru mulai belajar bahwa cara belajar siswa itu berbeda, sebagian lebih cepat belajar melalui media visual, sebagian melalui media audio, sebagian lebih senang melalui media cetak, yang lain melalui media audio visual, dan sebagainya. Dari penjelasan diatas perkembangan media pendidikan, awalnya media hanya digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, media yang dulunya hanya digunakan sebagai alat bantu, sekarang berubah sebagai penyalur pesan dari guru kepada anak didiknya. Media juga tidak hanya digunakan oleh seorang guru tetapi siswa juga menggunakannya. Pengembangan media pembelajaran merupakan hal sangat penting dilakukan oleh para guru karena di samping anak-anak memulai belajarnya dari hal-hal yang konkret, tersedianya media pendidikan tersebut memungkinkan dapat ditumbuhkannya budaya belajar mandiri, budaya demokrasi, dasar pembiasaan untuk kehidupan di kemudian hari.[52]

## C. Proses Belajar Mengajar sebagai Komunikasi

### 1. Proses Komunikasi dalam Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Dalam pembelajaran, pesan atau informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Melalui proses komunikasi, agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penyampaian pesan, perlu digunakan sarana yang dapat membantu proses komunikasi. Dalam pembelajaran di kelas, sarana/fasilitas yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Komponen yang terdapat dalam proses komunikasi dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

a. Pesan, dalam proses pembelajaran adalah guru

[52] Kharisma Eka Putri, Sutrisno Sahari, loc. cit.

b. Sumber pesan, dalam proses pembelajaran berupa materi pembelajaran
c. Saluran atau media, alat bantu pembelajaran
d. Penerima pesan, siswa (pembelajar)

Dalam proses pembelajaran, pengajar perlu mengetahui dasar komunikasi dan keterampilan dasar mengajar. Ada delapan keterampilan dasar mengajar, yaitu: (a) keterampilan bertanya, (b) memberi penguatan, (c) mengadakan variasi, (d) menjelaskan, (e) membuka dan menutup pelajaran, (f) membimbing diskusi kelompok kecil, (g) mengelola kelas, serta (h) mengajar kelompok kecil dan individual.[53]

Dalam proses mengajar, perlu dilakukan pemberian tugas kepada siswa. Hal ini dilakukan sebab tugas dapat membuat proses belajar menjadi menyenangkan, efektif, dan efisien. Tugas dapat pula memberi kesempatan kepada siswa untuk menerima informasi baru, mengaplikasikan, menganalisis, bahkan mengevaluasi informasi tersebut. Manfaat lain dari pemberian tugas adalah menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada pembelajar. Ada tiga peran yang dapat dilakukan pengajar dalam rangka pemberian tugas:

a. Pengajar sebagai perencana
b. Pengajar sebagai fasilitator
c. Pengajar sebagai evaluator

Berikut ini beberapa teknik komunikasi pembelajaran yang efektif:

- Analisis peserta didik
- Kuasai peserta didik
- Menguasai materi pembelajaran
- Menguasai metode dan strategi pembelajaran yang efektif
- Menguasai media dan cara-cara menggunakannya
- Percaya diri dan jadi diri sendiri
- Bersikap humanis
- *Enjoy* dengan penampilan sendiri[54]

---

53 Sutrisno Sahari, *Media Dalam Proses Pembelajaran*, Vol. 6 No. 4 Agustus 2016. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpeka/article/view/1948

54 Arief Sadiman, *Penggunaan Media Pembelajaran*, Vol. 62 No. 6 juni 2011 https:// journal. unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262/0

**2. Proses Penuangan Pesan, Hambatan, Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi dalam Pembelajaran**

a. Proses penuangan pesan

Aktivitas yang dilakukan dalam penuangan pesan berupa materi pelajaran, adalah:

1) Mengenal pasti sumber-sumber pengetahuan yang akan disampaikan/dituangkan
2) Mempertimbangkan kelemahan dan kekuatan sumber (*accurate*)
3) Pesan dapat dituangkan dengan simbol-simbol komunikasi (verbal, non-verbal, visual, dan audio-visual)

Dalam proses penafsiran pesan, adakalanya berhasil dan tidak berhasil. Keberhasilan penafsiran terjadi karena kemampuan, keseriusan, kecepatan memahami pesan yang dilihat, didengar, dan diamati. Sedangkan kegagalan penafsiran pesan dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan, kurangnya keseriusan dalam menerima dan memahami pesan yang dilihat, didengar, dan diamati.

b. Hambatan proses komunikasi dalam pembelajaran

Hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

- Hambatan internal, berasal dari diri siswa atau pembelajar itu sendiri. Dapat berupa hambatan psikologis (minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan, dll.) dan hambatan fisik (kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera, dan cacat tubuh).
- Hambatan eksternal, berasal dari lingkungan pembelajar. Dapat berupa hambatan kultural (adat-istiadat, kepercayaan, norma sosial, dan nilai-nilai panutan) dan hambatan lingkungan (suasana yang panas, bising, dan berjubel).

c. Mengatasi hambatan komunikasi dalam pembelajaran

Secara umum, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran di kelas dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah proses belajar sehingga proses belajar dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat, pengajar dapat mengatasi sikap

pasif pembelajar. Maka fungsi media pembelajaran secara umum dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

- Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera.
- Mengatasi sikap pasif peserta didik.
- Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi belajar yang sama.[55]

**3. Fasilitas dan Peranannya dalam Proses Pembelajaran**

a. Jenis-jenis sumber pembelajaran

- Sumber berasaskan manusia; efektif dan cenderung mudah dilakukan.
- Bahan bercetak; kadang-kadang sulit untuk dikemas dalam waktu yang singkat.
- Bahan pandang.
- Sumber berasaskan komputer; dapat dikemas sesuai keperluan dan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Situasi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga komponen yang harus ada, yaitu guru atau pengajar, pembelajar, dan bahan pelajaran. Dengan ketiga komponen itu setidaknya proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja. Tetapi dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai sebagai ukuran sebuah keberhasilan. Untuk mencapai itu diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan tersebut. Sarana dapat berupa alat-alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana dapat berupa bangunan sekolah, gedung, meja, kursi, papan tulis.

c. Media sebagai faktor eksternal

Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Tetapi penggunaan

[55] Arif Mansyr, *Hambatan Dalam Menggunakan Media Pendidikan,* vol. 9 No. 4 Sep, 2010. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/949

media-media tersebut kembali kepada pengajar itu sendiri. Teknik dan kemahiran menggunakan media-media pembelajaran sangat tergantung pada pengajar.[56]

**4. Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran**

Berikut ini dijabarkan mengenai cara penggunaan media pembelajaran:

a. Peran pengajar dan media pembelajaran

Peran pengajar terhadap media pembelajaran selayaknya tidak memandang media sebagai alat bantu saja, tetapi lebih kepada alat penyalur untuk menyampaikan pesan dari pengajar kepada pembelajar. Sebagai penyalur pesan, media tidak hanya dapat digunakan oleh pengajar saja, tetapi juga pembelajar. Sebagai penyalur pesan, perlu disadari dalam hal-hal tertentu, media dapat mewakili untuk menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik.

b. Pengetahuan dan pemahaman media pembelajaran

Setiap pengajar dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pembelajaran, yang mencakup beberapa hal berikut ini.

- Media sebagai alat komunikasi
- Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- Situasi proses belajar
- Hubungan antara metode belajar dan media pembelajaran
- Nilai atau manfaat media pembelajaran
- Memilih dan menggunakan media pembelajaran
- Usaha inovasi media pembelajaran

Selain itu pengajar juga perlu memahami jenis media dan sumber belajar, yaitu:

1) Mengenal, memilih, dan menggunakan media serta sumber belajar secara tepat
2) Membuat alat-alat bantu pembelajaran sederhana
3) Menggunakan alat-alat konvensional

---

[56] Azhar Arsyad, lot. cit.

4) Menggunakan, mengelola, dan mengembangkan laboratorium sebagai media pembelajaran
5) Menggunakan perpustakaan sebagai media pembelajaran

c. Keterampilan memilih, menggunakan, dan membuat media pembelajaran
   - Memilih dan menggunakan media pembelajaran
     Kriteria pemilihan media, yaitu sebagai berikut:
     - Tujuan pengajaran
     - Bahan pelajaran
     - Metode mengajar
     - Tersedianya alat yang dibutuhkan
     - Jalannya pengajaran
     - Penilaian hasil belajar
     - Pribadi mengajar
     - Minat dan kemampuan pembelajar
     - Situasi pengajaran yang sedang berlangsung[57]

     Dick dan Carey (1978), menyebutkan di samping kesesuaian dengan tujuan pengajaran faktor berikut ini juga perlu dipertimbangkan.
   - Tersedia sumber setempat.
   - Apakah tersedianya dana, tenaga, dan fasilitas.
   - Kepraktisan dan ketahanan media untuk jangka waktu yang lama.
   - Faktor efektivitas dan efisiensi biaya.

d. Membuat media pembelajaran

   Alat-alat yang dibuat sebagai media pembelajaran perlu memenuhi syarat sebagai berikut:
   1) Rasional, sesuai dengan akal
   2) Ilmiah, sesuai dengan akal
   3) Ekonomis, sesuai dengan kemampuan pembiayaan
   4) Praktis, sederhana[58]

---

[57] Susilana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian,* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 45.

[58] *Op. cit.,* hlm. 56.

**5. Nilai dan Kegunaan Media Pembelajaran**

a. Nilai media pembelajaran

Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar pembelajar. Pertama, berkenaan dengan manfaat media dalam proses pembelajaran. Kedua, berkenaan dengan taraf berpikir pembelajar. Setiap manusia lebih mudah diajak berpikir dari hal yang sederhana menuju berpikir kompleks, konkret menuju abstrak. Dengan media, hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan, hal yang abstrak dapat dikonkretkan.

b. Kegunaan media pembelajaran

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, secara umum kegunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera.
- Mengatasi sikap pasif peserta didik.
- Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi belajar yang sama.[59]

## D. Kegunaan Media Pendidikan

Media pembelajaran sekarang ini telah menjadi bagian yang sangat vital dalam proses belajar mengajar. Hampir pada setiap pembelajaran dapat kita temui penggunaan media pembelajaran. Tidak mengherankan karena memang media pembelajaran sangat membantu baik bagi guru maupun peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar dengan lebih baik dan lebih cepat.

Ketergantungan proses belajar mengajar terhadap media pembelajaran bukanlah sesuatu yang buruk, justru pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ini banyak memberikan efek yang positif. Tentunya agar media pembelajaran dapat memberikan efek yang positif dan berdaya guna harus diperhatikan banyak hal agar

[59] *Op. cit.,* hlm. 62.

pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dapat berjalan dengan baik[60].

Drs. Rudi Susilana, M.Si. & Cepi Riyana, M.Pd. dalam bukunya Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian (2009, 9) secara umum media pembelajaran memiliki kegunaan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual auditor dan kinestesisnya
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama

Media pembelajaran memberikan sumbangsih langsung terhadap proses belajar mengajar. Efek yang ditimbulkan pun juga dapat dirasakan secara langsung, di mana peserta didik atau siswa dapat secara langsung terlihat perkembangan belajarnya ketika menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Namun demikian penggunaan media pembelajaran harus direncanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Ini bertujuan agar media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik dan tidak menimbulkan efek negatif baik bagi guru, peserta didik, maupun proses belajar mengajar itu sendiri. Perencanaan penggunaan media pembelajaran yang baik akan membuat media pembelajaran berguna bukan hanya untuk pembelajaran saat itu saja, namun juga untuk pembelajaran dimasa mendatang.[61]

Penggunaan media pendidikan yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik seperti meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kreativitas, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

---

60 Darmayanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm. 8.

61 Ibid., hlm. 15.

Dengan sifat yang unik dan pengalaman yang berbeda yang dimiliki pada setiap siswa, tentu guru mengalami kesulitan bila mana semuanya harus diatasi sendiri. Oleh karena itu masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan media pendidikan seperti memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama. Azhar Arsyad di dalam bukunya *Media Pembelajaran* yang mengutip dari Sudjana dan Rifai mengemukakan, bahwa manfaat/kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah sebagai berikut:

Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, seperti:

- Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dikuasai oleh siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.
- Metode mengajar menjadi lebih bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- Siswa lebih banyak melakukan aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain sebagainya.[62]

Berdasarkan teori yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembawa pesan/ informasi dari pengirim (guru) ke penerima pesan (siswa). Sedangkan kegunaan media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran kepada siswa sehingga dapat mempermudah siswa pada saat praktik. Media pembelajaran berguna sebagai alat bantu yang ikut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru tersebut.[63]

---

62 Darmayanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), hlm.8.

63 *Ibid*, hlm. 18.

# BAB IV

## PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN

### A. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Associations for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan segala bentuk informasi.

Kalau kita perhatikan perkembangan media pembelajaran ini pada mulanya hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar bagi seorang guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual berupa gambar, model, objek dan media lain yang dapat memberikan pengalaman konkret dan motivasi belajar sehingga dapat mempertinggi daya serap dan hasil belajar siswa.[64]

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, *camera video*, *video recorder*, film, *slide* (gambar), foto, grafik, televisi dan komputer.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.[65]

---

64 Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 31

65 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 3

## B. Pemilihan Media

### 1. Media Jadi dan Media Rancangan

- **Media jadi *(media by utilization)***

  Yaitu media yang sudah ada di sekolah dan yang tersedia di pasaran, dalam hal ini media yang dirancang khusus oleh perusahaan tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan biasanya dibuat secara massal, disebut juga media siap pakai.

  Kelebihan dari media jadi yaitu:

  1. Hemat waktu: guru tidak usah repot-repot mencari media pembelajaran karena mungkin sekolah-sekolah sudah mempunyai dan tinggal menggunakannya.
  2. Hemat biaya: jika dibandingkan dengan membuat sendiri harga media jadi jauh lebih murah.
  3. Hemat tenaga: guru tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan memeras otak untuk merancang media pembelajaran karena memang sudah tersedia.
  4. Dijual bebas.

  Kekurangan dari media jadi:

  - Belum tentu sesuai dengan tujuan atau kebutuhan dalam proses pembelajaran, contoh sederhana: pada saat guru menyampaikan pelajaran IPS tentang wilayah Indonesia, peta Indonesia yang tersedia di sekolah ukurannya kecil, dilihat oleh siswa yang duduk di belakang tidak jelas. Hal ini mengganggu siswa untuk dapat menerima informasi atau tujuan pembelajaran yang guru sampaikan.
  - Budaya konsumtif: menggantungkan membeli produk yang dibuat orang lain.
  - Kurang kreatif: tidak mau berinisiatif untuk membuat produk media pembelajaran sendiri dikarenakan terbiasa menggunakan produk orang lain.[66]

[66] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 34

- **Media rancangan *(media by design)***

  Yaitu media yang dirancang sendiri khusus oleh guru sesuai dengan tujuan kebutuhan pembelajaran tertentu dan biasanya tidak ada di pasaran.

  Kelebihan media rancangan:

  1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan, karena dirancang khusus oleh guru atau dibuat sendiri oleh guru.
     Contoh sederhana: pada saat pelajaran IPA rangkaian listrik seri dan paralel guru hanya menunjukkan gambar saja dari masing-masing rangkaian listrik tersebut. Hal ini sangat tidak efisien atau efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kecuali apabila guru bersama-sama murid merancang atau membuat rangkaian listrik seri dan paralel sendiri jauh lebih berhasil tujuan pembelajaran yang diharapkan.
  2. Menumbuhkan kreativitas: mampu membuat karya dan mewujudkan ide-ide dalam menciptakan media pembelajaran.
  3. Kebanggaan institusi atau personil: karena banyaknya media pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru di sekolah tersebut akan dapat membawa harum nama sekolah. Misalnya karya guru tersebut diikutkan dalam lomba membuat alat pembelajaran.[67]

  Banyaknya media pembelajaran sekarang ini, guru dituntut untuk lebih selektif dalam memilih media untuk dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat benar-benar tercapai.

**2. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media**

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik.

---

[67] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002), h. 90.

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang pendidik memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan:

- **Bermaksud mendemonstrasikan**

  Dalam hal ini media digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, alat, objek kegunaan, cara mengoperasikan dan lain-lain. Media berfungsi sebagai alat peraga pembelajaran. Contohnya seperti mikroskop yang ada di laboratorium dan alat-alat olah raga seperti bola.

- **Merasa akrab dengan media tersebut *(familiarity)***

  Guru sudah terbiasa dengan media tersebut dan benar-benar sudah menguasai penggunaan media tersebut, jika menggunakan media lain butuh waktu untuk mempelajarinya, maka secara terus menerus menggunakan media itu-itu saja tanpa ada inovasi.

- **Untuk memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit *(clarity)***

  Alasan ketiga mengapa guru menggunakan media adalah untuk memberikan gambaran dan penjelasan lebih konkrit. Pada praktik pembelajaran masih banyak guru yang tidak menggunakan media atau tanpa media. Media yang digunakan dengan ceramah (ekspositori), cara seperti ini memang tidak merepotkan guru untuk menyiapkan media, cukup dengan menguasai materi pembelajaran maka proses belajar mengajar dapat berlangsung. Namun apakah pembelajaran seperti ini akan berhasil, cara seperti ini akan mengakibatkan verbalistis (hanya lisan) yaitu pesan yang disampaikan guru kurang konkrit, jika guru tidak mampu secara detail atau spesifik dalam menjelaskan pesan pembelajaran, maka verbalistis akan terjadi.

- **Menarik minat gairah siswa untuk belajar aktif *(active learning)***

  Tidak bisa dipungkiri bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan oleh guru. Salah satu aspek yang harus diupayakan oleh guru dalam pembelajaran adalah siswa harus berperan aktif baik secara fisik, mental, maupun emosional. Dalam praktiknya guru tidak selamanya dapat membuat siswa aktif hanya dengan cara

ceramah, tanya jawab dan lain-lain namun diperlukan media yang dapat menarik gairah belajar siswa.[68]

Dengan banyaknya pilihan media pembelajaran, guru perlu selektif dalam memilih media yang dapat menunjang proses pembelajaran, perlu mempertimbangkan segi positif dan negatif dari media yang digunakan, pada dasarnya tiap-tiap media mempunyai karakteristik (kelebihan dan kekurangan). Jika media yang dipakai dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan pembelajaran maka perlu digunakan, jika sebaliknya tinggalkan.

Untuk itu yang perlu dipertimbangkan guru dalam pemilihan media pengajaran, antara lain:

**a. Disesuaikan dengan tujuan instruksional**

Tujuan pengajaran merupakan langkah awal yang hendaknya dirumuskan guru bersama siswa untuk menghindari penyimpangan dari proses pembelajaran. Dengan melihat tujuan, maka guru dapat menentukan media apa yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Tujuan ini pun akan berhasil jika ditunjang sedikit dengan media yang memadai.

**b. Memperhatikan bidang studi yang akan disampaikan**

Bidang studi atau materi ajar adalah sesuatu yang akan disampaikan kepada siswa. Siswa akan lebih cepat memahami materi ajar dengan baik dan kuat diingat apabila dipersiapkan media yang sesuai dengan karakter bidang study tersebut.

**c. Mengukur alokasi waktu yang tersedia**

Di samping media atau alat, waktu bisa menjadi penentu keberhasilan siswa. Dengan menggunakan media pengajaran ini diharapkan guru tepat membagi waktu, yaitu berapa lama pendahuluan, penjelasan, kegiatan siswa, dan evaluasi.

**d. Disesuaikan dengan kemampuan keterampilan guru**

Guru mempunyai kompetensi masing-masing. Dengan demikian tidak semua guru dapat menguasai dan memakai media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi ilmu yang diberikan kepada siswa. Hal ini akan menjadi *boomerang* bagi guru.

---

[68] Harjanto. Perencanaan Pengajaran. Rineka Cipta. 2002. Hal. 56

**e. Memperhatikan kemampuan siswa di kelas**

Kelas tentu diisi oleh sejumlah siswa yang memiliki kapasitas intelektual yang berbeda-beda dan tiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda pula. Oleh karenanya, guru hendaknya dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kemajemukan siswa, agar tidak ada siswa yang diuntungkan dan dirugikan.

**f. Disesuaikan dengan metode pembelajaran**

Metode pengajaran merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisah-pisahkan dari proses pembelajaran. Sebaik apapun metode yang diterapkan oleh guru jika tidak didukung dengan media, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan.

**g. Memperhatikan jumlah siswa dalam kelas**

Media pengajaran tetap menjadi perhatian ketika guru menghadapi siswa di kelas dengan jumlah di atas normal. Dengan media ini banyak siswa yang terbantu dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

**h. Memperhatikan kapasitas luas sempitnya kelas**

Selengkap dan secanggih apapun medianya, jika tidak sesuai dengan kapasitas luas sempitnya kelas akan menimbulkan suatu masalah. Karena itu media hendaknya dapat mengatasi masalah itu.[69]

Memang belum banyak penelitian tentang efektivitas media dalam pembelajaran, terlebih media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah, yakni bila dibandingkan dengan perkembangan teknologinya yang begitu pesat (ICT/*Information & Communication Technology*). Sehingga tidaklah mudah menentukan ukuran atau kriteria kesesuaian media tersebut, karena banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk memudahkan dalam memilih media, lebih dahulu harus diingat bahwa media pembelajaran adalah bagian dari sistem instruksional. Artinya, keberadaan media tersebut tidak terlepas dari konteks nya sebagai komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Berdasarkan komponen-komponen dari sistem instruksional inilah kriteria pemilihan media dibuat. Kriteria-kriteria yang menjadi fokus

[69] Sadiman, dkk, *Media Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h, 20.

di sini antara lain karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, karakteristik media itu sendiri, dan sifat pemanfaatan media[70].

Pada tingkatan yang menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor dana, fasilitas, dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material).
- Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pembelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan peserta didik, misalnya penghafalan, penerapan keterampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut perilaku yang berbeda-beda dan dengan demikian akan memerlukan teknik dan media yang berbeda-beda pula.
- Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti membaca, mengetik, dan menggunakan komputer, dan karakteristik peserta didik lainnya.
- Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan dan keefektifan biaya.
- Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam, peserta didik memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara perorangan.

Adapun hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat menurut Rasimin, dkk., antara lain:

- *Access*, artinya media yang diperlukan dapat tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan siswa.
- *Cost*, artinya media yang akan dipilih atau digunakan, pembiayaannya dapat dijangkau.
- *Technology*, artinya media yang akan digunakan apakah teknologinya tersedia dan mudah menggunakannya.

[70] Yudhi Munadi, Media Pembelajaran, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008), hal. 186

- *Interactivity*, artinya media yang akan dipilih dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktifitas. Sehingga siswa akan terlibat aktif baik secara fisik, intelektual dan mental.
- *Organization*, artinya dalam memilih media pembelajaran tersebut, secara organisatoris mendapat dukungan dari pimpinan sekolah (ada unit organisasi seperti pusat sumber belajar yang mengelola).
- *Novelty*, artinya media yang dipilih tersebut memiliki nilai kebaruan sehingga memiliki daya tarik bagi siswa yang belajar.[71]

Syarat-syarat pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan proses dan tujuan pembelajaran, antara lain adalah:

1) Harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2) Suatu bahan kajian harus termasuk dalam konsep media.
3) Pemberian tugas dan resitasi harus sesuai dengan media yang akan digunakan.
4) Harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.
5) Pertimbangan jangkauan suara guru.
6) Kemampuan guru.

Manfaat media pembelajaran di antaranya adalah:

1) Menjelaskan materi pembelajaran atau objek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkret (nyata)
2) Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.
3) Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang.
4) Memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau objek.
5) Menarik perhatian siswa, sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa.
6) Membawa siswa belajar secara individual, kelompok, atau klasikal.
7) Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah untuk diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat.

---

[71] Rasimin, dkk, *Media Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Trust Media Publishing. 2012). Hal 20

8) Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran sehingga siswa mudah mengerti.
9) Mengatasi ruang, waktu, dan indra[72]

### 3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan. Pemilihan media harusnya tidak lepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun isi dan tujuannya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan sebagai pendekatan praktis, beliau menyarankannya untuk mempertimbangkan media apa saja yang ada, berapa harganya, berapa lama diperlukan untuk mendapatkannya, dan format apa yang memenuhi selera pemakai (misalnya siswa dan guru).

Dalam hubungan ini Dick dan Carey (1978) menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya setidaknya masih ada empat faktor lagi yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu:

- Ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri.
- Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri ada dana, tenaga, dan fasilitasnya.
- Faktor yang menyangkut keluasan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya, media bisa digunakan di mana pun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapan pun bisa dipindahkan dengan mudah.
- Efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Hakikat dari pemilihan media pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan.

---

[72] Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11

**Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Kriteria pemilihan media itu harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, kondisi dan keterbatasan dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat karakteristik media yang bersangkutan.

Seperti telah diuraikan, kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
   Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Kriteria pemilihan media pembelajaran media yang berbeda. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
3. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.
4. Guru terampil menggunakannya
   Ini merupakan salah satu kriteria utama, apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
5. Pengelompokan sasaran
   Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. (Baca juga: pengertian media pembelajaran).
6. Mutu teknis
   Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.[73]

[73] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 75-76

# BAB V

## PENGARUH ICT DALAM DUNIA PENDIDIKAN

### A. ICT Mendukung Belajar Mandiri

Di Amerika Serikat, negara asal kemunculan internet digunakan sebagai penghubung antar universitas. Kehadiran internet identik dengan pengajaran dan penyebarluasan ilmu pengetahuan. Lain halnya dengan Indonesia, kehadiran internet identik dengan bisnis dan *entertainment*.

Pemanfaatan internet dalam pendidikan akan membantu dunia pendidikan meningkatkan kuantitas peserta didik. Akan semakin banyak peserta didik yang direngkuh melalui internet. Selain peningkatan kuantitas, hal yang sama pun berlaku pada sisi kualitas.[74]

Teknologi internet mengemukakan sebagai media yang multirupa. Komunikasi melalui internet bisa dilakukan secara interpersonal maupun secara massa. Internet juga mampu hadir secara *real time audio visual.*
Aplikasi ICT untuk mendukung belajar mandiri yaitu:

- *Digital Library*

Menawarkan kemudahan bagi para pengguna untuk mengakses *resource* elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan yang terbatas. Pengguna tidak lagi tertarik terhadap operasional secara fisik untuk mengaksesnya.

*Digital library* sebagai alat untuk memfasilitasi dan memecahkan atas keterbatasan-keterbatasan tersebut. *Digital library* belum didefinisikan secara jelas untuk dapat dijadikan standar atau acuan dalam dunia pendidikan.[75]

- *Video on Demand*

Menawarkan kemudahan bagi para pengguna untuk mengakses *resource digital* berupa video dengan alat yang menyenangkan pada waktu

[74] Wahid, Fathul, 2007, *Teknologi Informasi Pendidikan*, Yogyakarta
[75] Zulkarimen Nasution, 2005, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, Universitas Terbuka, Jakarta

dan kesempatan yang terbatas. Video ini biasanya berupa video pembelajaran, yang dapat diakses sesuai kebutuhan dan didistribusikan secara *streaming* melalui jaringan komputer.

- Wikipedia

  Menawarkan kemudahan bagi para pengguna untuk berkolaborasi menyusun ensiklopedia. Dengan Wikipedia pengguna dapat membangun naskah secara kolaboratif, hingga dapat menjadi ensiklopedia di internet.

- Blog

  Menawarkan kemudahan bagi para pengguna untuk membuat tulisan baik formal maupun informal, blog yaitu catatan seseorang yang dibuat untuk konsumsi publik. Dengan blog ini kita bisa *sharing* ilmu pengetahuan.

- *Mobile Learning*

  Merupakan perwujudan *e-learning* dalam perangkat bergerak, dengan *mobile learning* ini kita bisa belajar melalui *handphone*. Materi dituangkan dalam modul untuk *handphone*.

- Materi *online* pendukung lainnya

  Selain perpustakaan digital yang menyajikan sumber ilmu yang dimiliki oleh institut pembelajaran, peserta didik juga harus diberi *link* ke sumber informasi lainnya. Situs pendukung yang sekiranya mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang perlu disajikan dalam aplikasi *learning*.

Belajar mandiri mengedepankan bagaimana menemukan sendiri setiap pengalaman-pengalaman yang didapat, baik melalui pengajaran atau autodidak. Belajar mandiri menuai sebuah pembelajaran yang bermakna dan lebih bertahan lama untuk diingat. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran mandiri setiap pengalaman yang didapatkan murni merupakan sebuah aplikasi yang muncul pada tahapan penemuan, sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian dan pembelajaran selanjutnya.

Belajar mandiri lahir dari sebuah teori belajar yang dipaparkan oleh seorang ahli pendidikan yang tercantum dalam teori Bruner yang menyatakan bahwa pengetahuan akan bertahan lama ketika seseorang pelajar menemukan sendiri dari setiap pemecahan masalah yang ditemui.

Hal ini menunjukkan adanya sebuah indikasi bahwa pembelajaran yang dilalui lewat belajar mandiri mendukung aspek ingatan yang sangat baik. Namun, terlepas dari hal itu tidak menutup kemungkinan setiap pembelajaran yang diadopsi membutuhkan sebuah media dan metode untuk penerapan konsep yang akan mereka dapatkan. Penerapan konsep tersebut dapat mereka temui melalui berbagai media yang sering mereka gunakan.

Hubungan ICT terhadap penunjang belajar mandiri. Sebagaimana diketahui bersama ketika berbagai keunggulan ICT serta aplikasi yang menyertainya bisa disimpulkan bahwa keterkaitan yang erat antara ICT terhadap penunjang belajar mandiri mempunyai hubungan yang sangat terkait. Pengalaman yang didapat tentu membutuhkan sebuah proses. Proses yang dimaksud yaitu langkah dan cara kerja untuk memperoleh sebuah pembelajaran yang lebih mapan. Selain itu penggunaan internet yang semakin marak diminati oleh kalangan pelajar membuat mereka memiliki ketertarikan untuk menjelajah berbagai situs yang ada terutama terkait dengan pendidikan.

Berbagai fasilitas yang bisa digunakan melalui ICT memudahkan mereka dalam memperoleh berbagai informasi dan berita terkini terkait dengan keilmuan, sosial dan budaya yang mungkin sekarang marak terjadi. Ini tidak menutup kemungkinan sedikit banyaknya akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia luar dan tidak terpaut pada dalamnya saja.

ICT mengedepankan sebuah layanan berbasis teknologi yang memungkinkan seluruh aktivitas pelajar dapat berkembang wawasannya melalui berbagai media yang tersedia. Berbagai layanan dan aplikasi yang terdapat pada ICT mendukung siswa untuk lebih kreatif dalam memecahkan setiap permasalahan yang mereka temui pada proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional.

ICT yang memuat berbagai macam aplikasi pendukung dapat menjadikan sumber pembelajaran mandiri bagi setiap peserta didik. Melalui penjelajahan berbagai situs penting sebagai penambahan wawasan yang terdapat pada berbagai aplikasi pendukung dari ICT.

## B. ICT Mendukung Pembelajaran Klasikal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya maupun dunia pendidikan. Secara substansial dalam dunia pendidikan, global juga telah menimbulkan perubahan-perubahan penting, di antaranya terdapat kecenderungan kuat terjadinya penyederhanaan muatan kurikulum. Subjek-subjek yang dipandang tidak terlalu penting dan tidak terlalu relevan dengan kebutuhan global dihilangkan dari kurikulum. Sebaliknya, subjek-subjek yang urgen dan instrumental bagi peserta didik dalam menghadapi realitas-realitas global, semakin mendapat penekanan penting, atau bahkan diprioritaskan.[76]

Pembelajaran berbasis *informasi communication technology (ICT)* merupakan pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran komputer dan multimedia, yang sudah berkembang pesat di berbagai daerah, sebagai imbas dari perkembangan sains dan teknologi. Ha ini tidak bisa dihindari karena sudah merupakan kebutuhan akan berbagai media interaktif semakin dirasakan, dan kondisi perkembangan teknologi informasi (ICT) semakin berkembang pesat, terutama dalam dunia pendidikan.

Teknologi komunikasi dan informasi pendidikan merupakan salah satu bidang ilmu yang merupakan terapan dari komunikasi dengan memadukan teori psikologi dan pendidikan/pembelajaran. Bidang ilmu ini merupakan hal yang baru berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan teknologi. Dalam kehidupan sehari-hari tampak bahwa perkembangan teknologi informasi tidak linear lagi, terjadi lompatan yang sulit di prediksi sebelumnya. Hal ini berarti ketinggalan oleh perkembangan dunia yang global.

---

[76] Rahman tanwir.2018, *Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Pendidikan Hasil Belajar*. Jurnal pendidikan Vol XVL

Salah satu teknologi ICT yang penting dikembangkan saat ini adalah komputer/laptop, karena komputer biasanya dipakai sebagai sarana untuk menyajikan informasi dan dapat digunakan di berbagai bidang pendidikan. Sebagai contoh, dengan adanya komputer multimedia yang mampu menampilkan gambar maupun tulisan yang diam dan bergerak serta bersuara. Sudah saatnya komputer disajikan sebagai salah satu alternatif pilihan media pembelajaran klasikal untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai bagian penting dari pembelajaran berbasis ICT untuk berbagai mata pembelajaran yang diajarkan di sekolah seperti pendidikan agama islam.

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan demi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Berdasarkan definisi *teknologi* pendidikan (pembelajaran) seperti yang telah dijabarkan diatas, dapat dikatakan bahwa: Teknologi pembelajaran pada perkembangan awalnya sama dengan media pembelajaran yang lahir dari revolusi komunikasi. Dalam perkembangan selanjutnya teknologi pembelajaran merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri yang bukan hanya terbatas pada media dalam bentuk peralatan fisik semata, melainkan merupakan kajian dan praktik etis dalam mendesain, mengembangkan, menggunakan, mengelola, dan mengevaluasi proses dan sumber teknologi yang sesuai untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja tenaga pendidikan, peserta didik, dan organisasi kependidikan.

Hakikat media pembelajaran berbasis ICT**:** Di era globalisasi saat ini, *information communication technology* (ICT) merupakan hal yang sangat urgen, bahkan sudah menjadi suatu kebutuhan yang sangat esensi dalam menentukan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu usaha menuju ke arah tersebut, adalah dengan menggunakan *information communication technology* (ICT) dalam proses pembelajaran. ICT dalam konteks bahasa Indonesia disebut dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran komputer dan multimedia yang sudah berkembang pesat di berbagai daerah. Perkembangan ICT yang sangat pesat merupakan sebuah peluang sekaligus tantangan dalam pengembangan media pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju,

menuntut adanya pembaharuan dan penggunaan hasil teknologi dalam proses pembelajaran.

Udin Saefuddin Saud, menjelaskan bahwa ICT atau TIK adalah suatu teknologi pemrosesan, pengolahan penyebaran atau penyajian informasi dengan menggunakan teknologi informasi. Selanjutnya Munir menjelaskan pula bahwa, yang termasuk produk teknologi informasi dan komunikasi adalah: radio, televisi, *handphone*, laptop, *tape*, *teleconference*, internet, komputer, jaringan internet dan faksimile. Menghadapi kemajuan teknologi informasi saat ini, maka produk-produk yang dihasilkan teknologi dan komunikasi tersebut merupakan hal yang tidak asing lagi bagi manusia bahkan sudah menjadi kebutuhan untuk membantu dan mempermuda penyelesaian pekerjaan termasuk dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan ICT untuk pendidikan, utamanya pembelajaran bahasa inggris, sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Berbagai aplikasi ICT sudah tersedia di dalam masyarakat dan sudah siap menanti untuk dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsi pendidikan.

Menurut Indrajut (2004), fungsi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh fungsi yaitu,

1. Sebagai gudang ilmu
2. Sebagai alat bantu pembelajaran
3. Sebagai fasilitas pendidikan
4. Sebagai standar kompetensi
5. Sebagai penunjang administrasi
6. Sebagai alat bantu manajemen sekolah
7. Sebagai infrastruktur pendidikan

Menunjuk kepada ketujuh fungsi tersebut dapat dipahami bahwa ICT dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, kementerian komunikasi dan informasi bersama-sama dengan komunitas telematika Indonesia meluncur satu konsep telematika atau ICT. Tujuan utama dari kegiatan itu adanya usaha sosialisasi aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam memberikan

kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia. Selanjutnya, dalam perkembangan ICT untuk pendidikan dikembangkan menjadi jadiknas (jaringan pendidikan nasional).

Inovasi yang ada dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, istilah "baru" dalam inovasi dapat dimaknai sebagai apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi (siswa). Jadi, inovasi pembelajaran bahasa inggris berbasis ICT dapat diwujudkan dengan perangkat pembelajaran berbasis ICT.

Secara sederhana, konsep inovasi dalam pembelajaran bahasa inggris berbasis ICT dapat dilihat dari hasil perangkat pembelajarannya. Keseluruhan perangkat ini dikemas dalam format pembelajaran berbasis ICT dengan tidak mengesampingkan kompetensi komunikatif siswa dalam mempelajari bahasa asing. Titik tekan pembelajaran masih menonjolkan hakikat pembelajaran bahasa sebagai sarana komunikatif siswa dalam mengenal dunia sekitar.[77]

Sebagai media dalam proses pendidikan, ICT menawarkan beberapa aplikasi yang dapat dilakukan inovasi dalam pembelajaran bahasa inggris, aplikasi tersebut di antaranya sebagai berikut:

- *E-Learning*

Adalah pembelajaran yang didukung oleh jasa teknologi seperti, telepon, audio, *video tape*, transmisi satelit atau komputer. Ada tiga sistem pembelajaran berbasis internet dalam *e-learning*

- *Web course*
- *Web centric course*
- *Web enhanced course*

- *E-Library*

Merupakan perpustakaan *online* yang berisikan 800 miliar informasi tentang ilmu pengetahuan dan lain.

---

[77] Faridi Abdurrachman. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan.* Lembaga pendidikan jilid 38, No. 1, 2009

- *Virtual University*

Merupakan aplikasi dari proses pendidikan jarak jauh, di mana *virtual university* merupakan salah satu kemudahan yang diberikan layanan internet bagi pembelajaran yang mengalami kesulitan dalam hal waktu tatap muka langsung, dan tentunya dalam proses tidak mengurangi kualitas dari pendidikan tersebut.

- *EdukasiNet*

Pada dasarnya pada situasi *edukasinet* dapat dimanfaatkan oleh siapa saja dan dengan cara yang sangat bervariasi dan fleksibel, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah dan guru yang bersangkutan.

Produk ICT atau TIK yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber belajar adalah produk yang dihasilkan oleh pengembangan teknologi informasi dan teknologi. Namun, untuk mendeskripsikan produk-produk tersebut sebaiknya terlebih dahulu memahami tren yang terjadi dalam perkembangan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan.

TIK sudah menjadi suatu daya penggerak perubahan bidang pendidikan dan mereka adalah suatu bagian integratif dari kebijakan dan rencana pendidikan nasional. Pengenalan tentang teknologi di sekolah mengalami tiga fase, yakni suatu tahap penggantian di mana praktik tradisional masih terjadi tetapi teknologi baru digunakan; suatu tahap transisi di mana praktik baru mulai muncul dan praktik lama dipertanyakan; dan suatu tahap transformasi di mana teknologi memungkinkan praktik baru dan praktik lama menjadi usang.[78]

Pengenalan TIK di sekolah telah membawa suatu sikap yang lebih positif terhadap sekolah pada diri siswa. Karena TIK dan belajar berbasis web menawarkan keanekaragaman yang lebih besar dari tujuan, proyek, aktivitas, dan latihan dalam pembelajaran dibanding kelas tradisional, minat dan motivasi siswa pun meningkat secara nyata. Portal pembelajaran menghubungkan para guru kepada sejumlah rancangan pelajaran, panduan

[78] Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. 2016. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika (hal. 263-278). Malang: Universitas Negeri Malang

guru, dan soal-soal latihan siswa yang ditempatkan di internet oleh institusi pemerintah, LSM, dan institusi pendidikan.[79]

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau secara internasional dikenal dengan istilah ICT (*Information and Communication Technology*) sangat penting di era globalisasi saat ini. Penggunaan komputer untuk mengakses, mengolah, dan menyajikan informasi, baik secara individu maupun kelompok, *intranet work* (intranet) maupun *international network* (internet), merupakan kebutuhan primer di era digital. Survei di Amerika Serikat memperlihatkan bahwa pelajar, termasuk maha pelajar, di era abad 21 ini memperlihatkan perubahan sikap. Perubahan sikap yang nyata adalah penguasaan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet oleh pelajar dalam aktivitas keseharian amat dominan. Paling tidak 76% dari setiap pelajar percaya bahwa TIK/ICT akan membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran dan oleh karenanya berpendapat bahwa lembaga pendidikan/universitas harus memiliki fasilitas dan tren penggunaan TIK/ICT dalam aspek pembelajaran. Pesat nya perkembangan TI, khususnya internet, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Di lingkungan pertenaga pendidikan tinggi, pemanfaatan IT lainnya yaitu diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut *electronic university (e-university).*

Pengembangan *e-University* bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga pertenaga pendidikan tinggi dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik kepada komunitasnya, baik di dalam maupun diluar pertenaga pendidikan tinggi tersebut melalui internet. Layanan pendidikan lain yang bisa dilaksanakan melalui sarana internet yaitu dengan menyediakan materi kuliah secara *online* dan materi kuliah tersebut dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan. Penerapan TIK/ICT memiliki keunggulan tersedianya informasi secara luas, cepat, dan tepat, adanya kemudahan dalam proses pembelajaran dan dukungan teknologi untuk memudahkan proses belajar mengajar.

---

[79] Haryati, dkk. *Pemanfaatan Information and Communications Technology (ICT) Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital.* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 03 mei 2019.h. 327

Penerapan TIK/ICT juga memiliki keunggulan khas yaitu tidak terbatasi oleh tempat dan waktu. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional juga telah merespons keadaan di atas dan adanya era informasi ini dengan merumuskan kebijakan peningkatan akses, efisiensi, efektivitas dan kualitas pendidikan serta manajemen pendidikan dengan implementasi ICT. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mengharuskan pengembangan ICT dalam dunia pendidikan di Indonesia. Agar kualitas sumber daya manusia Indonesia yang merupakan produk dari pendidikan itu semakin baik dan dapat bersaing dalam dunia yang berbasiskan teknologi.[80]

## C. ICT sebagai Inovasi Pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi informasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Teknik informasi dan komunikasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronik terutama komputer, untuk menyimpan menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata bilangan dan gambar. Yang termasuk teknologi ini adalah:

1. Teknologi komputer, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) pendukungnya. Di dalamnya termasuk prosesor (pengolah data), media penyimpanan data/informasi (*hard disk*, CD, DVD, *flash disk*, memori, kartu memori, dll.) alat perekam (CD *writer*) alat input (*keyboard*, *mouse*, *scanner*, proyektor LCD, *speake*r, dll.).
2. Teknologi multimedia, seperti kamera digital, kamera, video, *player* suara, *player* video, dll.
3. Teknologi telekomunikasi, telepon, telepon seluler, faksimile.

---

[80] Muhammad yusuf rahim, *Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi pada Uin Alauddin Makassar*, Jurnal Sulesana volume 6 nomor 2 tahun 2011

4. Teknologi jaringan komputer, baik perangkat keras (LAN, internet, *wifi*, dll.) maupun perangkat lunak pendukungnya (aplikasi jaringan) seperti *web*, *e-mail*, HTML, *java*, PHP, aplikasi basis data, dll.

Inovasi pembelajaran adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang/masyarakat baik berupa hasil invensi atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

Sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Semakin menguntungkan bagi pihak yang menerima inovasi maka makin cepat suatu inovasi tersebut akan tersebar.

Tingkat keuntungan suatu inovasi dapat dilihat dari nilai ekonominya, faktor status social (gengsi), kesenangan, kepuasan atau karena memiliki komponen yang sangat penting.

Strategi pemanfaatan ICT di dalam pembelajaran mencakup:

- *Resource-based learning*
  Diberikan atau disediakan berbagai ragam dan jenis bahan belajar baik cetak (buku, modul, LKS, dll.) maupun non cetak (CD/DVD, CD-ROM, bahan belajar online) atau sumber belajar lain (orang, alat, dll.)
- *Case-based learning*
  Permasalahan terstruktur untuk dipecahkan
- *Simulation-based learning*
  Untuk mengalami suatu peristiwa yang sedang dipelajarinya
- *Collaborative-based learning*
  Kerja sama dalam kelompok.

Selama ini guru diharapkan bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, partisipatif dan menyenangkan. Guru juga telah mengenal istilah PAIKEM yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Menurut Endang (2010), model pembelajaran PAIKEM ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan

menyenangkan tersebut, tentu saja diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam memilih metode dan merancang strategi pembelajaran.

ICT dapat diterapkan secara inovasi pada semua tahapan aktivitas belajar mengajar mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, penyiapan materi, penyajian materi, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi. Esensi inovasi adalah adanya sesuatu yang baru yang berbeda dari biasanya (konvensional).

Implikasi pemanfaatan ICT dalam pembelajaran inovatif adalah diperolehnya pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kreatif, integratif, dan evaluatif (Shreya, 2012). Pembelajaran yang diperkaya dengan ICT (misalnya: *hypermedia*, simulasi) memudahkan siswa dalam melakukan inkuiri, dan analisis informasi baru. Siswa tidak sekadar menghafal fakta tetapi difasilitasi untuk mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan contoh kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pembelajaran yang aktif dan sangat menarik. Pembelajaran yang didukung ICT (misalnya: forum diskusi, *chat*, *email*) mendorong siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan sesama siswa, guru maupun ahli dalam bidang yang relevan di mana pun mereka berada. Pembelajaran berbasis ICT (misalnya: simulasi, *games*, animasi) juga memberi fasilitas kepada siswa untuk memanipulasi situasi yang ada dan mengkreasi produk secara kreatif dan menarik.[81]

## D. Pengaruh ICT dalam Dunia Pembelajaran

KBBI menjelaskan bahwa, pengertian Informasi pendidikan adalah metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif. Komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan, kontak (penghubung).

---

[81] Herman Dwi Surjono, *Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam Peningkatan Proses Pembelajaran yang Inovatif*, hal 2-4

Teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis yaitu ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Pendayagunaan ICT untuk pendidikan menjadi demikian penting, baik dalam rangka penyiapan tenaga ICT yang andal maupun untuk mendukung proses pembelajaran tatap muka atau jarak jauh. Upaya tersebut diharapkan akan mampu menutup jurang kesenjangan digital, yang pada gilirannya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing bangsa dalam rangka meningkatkan pendidikan bangsa. Blog merupakan media informasi yang sangat membantu pengguna yang membutuhkan informasi, maka dari itu blog memiliki manfaat yang tinggi dalam dunia pendidikan, Oleh karena "kemampuan" dan "kesempatan" untuk mengakumulasi, mengolah, menganalisis, menyintesis data menjadi informasi, kemudian menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Ms. PowerPoint sebagai *software* presentasi sangat membantu guru dalam memancing minat dan motivasi siswa untuk belajar. Di samping itu, suasana kelas menjadi aktif dan siswa merasa senang dengan presentasi yang ditampilkan guru. Dengan Ms. PowerPoint guru menjadi leluasa untuk berimprovisasi merencanakan pembelajaran yang atraktif.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh pemanfaatan ICT pada SMAN 10 Purworejo Kelas 10 terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fisika yaitu Berdasarkan analisis hasil penelitian, proses pembelajaran, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, Proses pembelajaran dengan penggunaan pemanfaatan ICT sangat efektif di terapkan di SMA N 10 Purworejo, karena dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dalam proses pendidikan sangat bermanfaat bagi siswa yang terlibat langsung, yaitu guna meningkatkan efisiensi proses pendidikan sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal, serta pengetahuan dan wawasan siswa menjadi bertambah yang tentunya diharapkan mampu memberikan semangat dalam belajar. Pembelajaran fisika dengan pemanfaatan ICT dikatakan lebih efektif terlihat dari hasil belajar siswa, Di mana rerata nilai *posttest* siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 7,53, sedangkan rerata kenaikan nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 5,44.

Pembelajaran fisika dengan pemanfaatan ICT dikatakan lebih efektif terlihat dari motivasi belajar siswa, yaitu mempunyai perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar fisika siswa yang menggunakan pemanfaatan ICT dibandingkan menggunakan metode ceramah.[82]

Semakin bertambah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) ini mengubah gaya hidup masyarakat sebagai pengguna teknologi, maka pada dunia pendidikan khususnya dunia iptek salah satunya adalah dalam teknologi, maka pada dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran haruslah mampu berkembang mengikuti perkembangan dunia iptek salah satunya adalah dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi.

Guru diharapkan tidak asing dan anti dalam kemajuan teknologi, sehingga peranan guru sebagai tenaga pendidik, tenaga pengajar mampu mempersiapkan peserta didik mengerti dan memahami akan kegunaan dan fungsi teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran yang menggunakan teknologi diharapkan mampu menjadi lebih menarik dan terjadi interaksi yang lebih baik (interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik), sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang kritis, aktif dan dinamis melalui proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari metode pembelajaran. Pemilihan model/metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar dalam hal ini keberhasilan peserta didik. Metode yang digunakan tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.[83]

Kenyataan yang sering hadir pada pembelajaran matematika adalah bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan dewasa ini lebih cenderung pada pencapaian target materi atau sesuai isi materi buku yang digunakan sebagai buku wajib dengan berorientasi pada soal-soal ujian nasional. Akibatnya kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik tidak tergali dengan baik.

---

82 Dwi Wahyuni, Arif Maftukhin, Ashari, *Pengaruh Pemanfaatan Informasi Communication and Technology (ICT) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma Negeri 10 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal Radiasi Vol 1, No 1 hal 52 & 55

83 Djamanah, 2002: hal 177

Ruseffendi (1980) menyatakan “terdapat banyak anak yang setelah belajar matematika bagian yang sederhana banyak yang tidak dipahaminya, bahkan banyak konsep yang dipahami secara keliru, matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet dan banyak memperdayakan”. Hal ini membuktikan bahwa banyak anak yang mengalami kesulitan belajar matematika disebabkan mereka bukan memahami konsepnya melainkan hanya menghafalnya, sehingga dalam menerapkan suatu konsep matematika, mereka tidak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain konsep belajar yang keliru, pandangan peserta didik terhadap matematika sebagai ilmu yang sukar dan ruwet juga karena dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang cenderung pada pencapaian target materi atau sesuai isi materi buku yang digunakan sebagai buku wajib dengan berorientasi pada soal-soal ujian nasional.

Walaupun matematika merupakan pelajaran yang berdaya guna tinggi, namun sebagian besar peserta didik masih kurang termotivasi dalam belajar matematika. Mereka masih beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, sukar, dan menegangkan. Hal ini didukung dengan sebagian besar guru matematika yang berpenampilan kurang familier atau terlalu serius, selain itu kurang adanya inovasi dalam proses pembelajaran matematika.

Permasalahan di atas yaitu kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru, kurangnya interaksi guru dengan peserta didik dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dan tidak adanya keinginan guru untuk menggunakan media komputer dalam pembelajaran, juga dialami pada peserta didik SD di wilayah Kecamatan Kresek. Hal ini masih terlihat dari pemahaman konsep yang masih kurang dalam materi matematika yang menyebabkan hasil belajar matematika peserta didik rendah jika dibandingkan dengan pelajaran yang lain, baik dari hasil ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, bahkan ujian akhir nasional.

Hakikat Belajar Matematika: Hamalik mendefinisikan belajar yaitu modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman *(learning is defined as the modification or strengthening of behavior through*

*experiencing)* karena semakin banyak seseorang belajar maka pengalaman yang diterima akan semakin besar dan akan memperteguh sikap dan kelakuannya pada kemudian hari.

Definisi belajar yang lain diungkapkan oleh Djamarah yang mendefinisikan tentang belajar, yaitu "serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor". Hal ini semakin memperkuat teori sebelumnya bahwa belajar berkaitan dengan pengalaman seseorang yang diterima pada pendidikan formal, informal dan non formal, sehingga memperoleh perubahan perilaku dalam hidupnya.

Belajar di dalam pendidikan formal tidak akan terlepas dari matematika, menurut Suriasumantri, "matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Lambang-lambang matematika bersifat artifisial yang baru mempunyai arti setelah sebuah makna diberikan kepadanya".

Matematika sungguh bermanfaat dalam kehidupan di dunia ini, tidak ada hal yang tidak menggunakan matematika. Menurut James dan James yang dikutip oleh Gawatri U.R., "matematika adalah ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu; aljabar, analisis dan geometri".

Banyak orang yang menyebutkan istilah belajar, di antaranya; dengan belajar semua dapat dilakukan, belajarlah sampai ke negeri Cina, belajarlah dari sebuah kegagalan, dan lainnya. Banyak buku dan para ahli mendefinisikan kata belajar atau batasan dengan yang berbeda-beda, namun pada umumnya mempunyai pengertian yang sama. Belajar merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Belajar juga merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Melalui belajar, manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Media Belajar Berbasis ICT: Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Selain itu, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima

sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi.

Menurut Sadiman (2002), media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
d. Media belajar berguna untuk menumbuhkan kegairahan belajar.
e. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
f. Memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya.

Dengan sifat yang unik pada setiap peserta didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk seluruh peserta didik, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi jika latar belakang lingkungan guru dan peserta didik juga berbeda, maka akan banyak kesenjangan antara keduanya, dan hal ini dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran.

Media pembelajaran yang saat ini dibutuhkan adalah media berbasis ICT (*Information Communication and Technology*) atau lebih dikenal dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang paling efektif digunakan untuk mencapai mutu pendidikan dalam memasuki era globalisasi sekarang ini adalah dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).Salah satu *software* yang banyak digunakan sebagai media pembelajaran berbasis ICT adalah Microsoft PowerPoint. Program aplikasi ini merupakan program berbentuk presentasi yang merupakan salah satu aplikasi di bawah naungan Microsoft. Program ini dibuat untuk mendesain presentasi dalam seminar, *workshop*, penataran dan sebagainya oleh pemateri atau penyaji.

Keuntungan dari program Microsoft PowerPoint adalah sederhananya tampilan ikon-ikon di dalamnya. Ikon-ikon pembuatan presentasi kurang lebih sama dengan ikon-ikon yang ada di dalam Microsoft Word yang sudah sangat dikenal masyarakat pengguna komputer. Hanya saja di dalam Microsoft PowerPoint hasil yang didapatkannya begitu menarik dan sangat baik sebagai media pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu, program Microsoft PowerPoint dilengkapi dengan animasi yang bukan hanya berlaku pada teks saja tetapi juga berlaku pada gambar bangun, garis dan sebagainya, sehingga menjadi interaktif dalam penyampaian suatu materi. Hal inilah yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran matematika yang menarik dan interaktif, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik.[84]

[84] Indra Martha rusmana, *Efektivitas Penggunaan Media ICT dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika*, Jurnal formatif vol 2, no 3, hal 198-202

# BAB VI

## MENGEMBANGKAN MEDIA BERBASIS ICT

### A. Desain Media Berbasis Komputer

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Sebelum membahas strategi pengembangan media pembelajaran berbasis komputer, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian media pembelajaran. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dibuatnya dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Kata media berasal dari kata Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang berarti "pengantar atau perantara", dengan demikian bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.[85]

Pembelajaran berbasis komputer adalah pengelolaan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) komputer. Pembelajaran berbasis komputer tentunya akan banyak terfokus pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis komputer. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis komputer tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Manfaat pengembangan media pembelajaran berbasis komputer

- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran.
- Anak didik mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mampu memanfaatkan sesuatu yang telah ada untuk dipergunakan dengan bentuk dan variasi lain yang berguna dalam kehidupannya.
- Mendorong anak didik dalam mengekspresikan gagasan sebagai wujud kreativitas dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK

[85] Evi Apriyanti, *Pengembangan Media Inovasi Berbasis Komputer*, (Jakarta, 2009)

- Mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang media pembelajaran melalui komputer
- Memperluas kesempatan belajar, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas belajar, meningkatkan kualitas mengajar.

Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis komputer. Dalam pengembangan media pembelajaran berbasis komputer, faktor pendorongnya, antara lain:

1. Tersedianya beragam pilihan perangkat komputer
2. Derasnya arus informasi dan model-model pembelajaran berbasis komputer
3. Program pemerintah untuk merintis sekolah bertaraf internasional yang syarat dengan piranti komputer
4. Perkembangan teknologi yang pesat dan mulai merambah seluruh lapisan masyarakat
5. Tingginya tuntutan peningkatan kualitas SDM sebagai dampak dari globalisasi

Faktor penghambat di antaranya adalah;

- Biaya pengadaan dan perawatan media berbasis komputer masih tinggi
- Diperlukan ahli atau teknisi atau orang yang berkompeten untuk mengenalkan bagaimana pemanfaatan media berbasis komputer
- Banyaknya variasi pilihan media pembelajaran berbasis komputer sering menyebabkan kebingungan dalam menentukan media apa yang akan digunakan.

Media pembelajaran dalam pembelajaran berbasis komputer dapat berupa:

a. Internet
b. *Email*
c. Jaringan
d. *Desktop publishing*
e. *Digital scanner*
f. *Software* pembelajaran
g. CD-ROM sumber informasi
h. Pengolah data
i. *Video conference*

j. Pengolah kata
k. *Digital camera*
l. Sumber informasi *online*[86]

Kelebihan media pembelajaran berbasis komputer

- Meningkatkan interaksi dalam arti lain, media pembelajaran dapat merespons apa yang diinginkan siswa, dibutuhkan siswa, dan materi apa yang sesuai untuk seorang siswa
- Individualisasi adalah siswa dapat belajar sendiri/mandiri sehingga tidak perlu diperhatikan perseorangan. Siswa dapat melakukan di mana pun dia berada.
- Biaya yang efektif adalah biaya yang dikeluarkan bisa menjadi sedikit, misalnya pada model tutorial dalam penerbangan pesawat.
- Umpan balik. Kemampuan dalam merespons tanggapan dari siswa jauh lebih cepat sehingga umpan balik diterima lebih efektif.
- Kemudahan dalam penyimpanan data
- Keutuhan belajar. Waktu dan tempat yang digunakan pun tetap karena jika disajikan dalam model video.

Kelemahan

- Butuh *hardware* khusus dan mahal. Hal ini terjadi karena kendala dibutuhkan PC/Laptop, internet, listrik yang memadai.
- Sulit mengulang topik
- Bergantung pada kemampuan visual
- Disajikan secara tidak real
- Butuh kemampuan tambahan untuk mengembangkannya
- Butuh waktu pengembangan yang cukup lama
- Kaku dan kemampuan belajar insidental yang terbatas

**2. Menyusun *Story Board***

*Story Board* adalah sketsa gambar yang disusun sesuai dengan naskah. Dengan *story board* kita dapat menyampaikan ide cerita kita kepada orang lain dengan lebih mudah. Karena kita dapat mengiring khayalan seseorang mengikuti gambar-gambar yang tersaji, sehingga

[86] Yeyen, *Membangun Media Belajar Berbasis Komputer*, (Jakarta, 2009)

menghasilkan persepsi yang sama pada ide cerita kita. *Story board* pertama kali dikembangkan di studio Walt Disney pada tahun 1930. Perkembangan *story board* di Disney berawal dari revolusi buku-buku komik yang terbentuk sketsa cerita yang telah dibuat. Sejak tahun 1920 yang bertujuan untuk menggambarkan konsep mata pelajaran kartun animasi pendek.

Sebelum membuat *story board* disarankan untuk membuat cakupan *story board* terlebih dahulu dalam bentuk rincian naskah yang kemudian akan di dituangkan detail grafik dan visual untuk mempertegas dan memperjelas tema, misalnya *story board* akan digunakan untuk film, iklan, kartun, atau video lain.[87]

**3. Fungsi *Story Board*:**

Secara umum fungsi *story board* adalah sebagai media konsep dan ungkapan yang kreatif dalam penyampaian ide atau gagasan. Pada *story board* juga seseorang bisa menambahkan arahan-arahan seperti arahan audio, letak atau arahan informasi lainnya. Terdapat beberapa fungsi dari *story board*, antara lain:

- Dalam pembuatan sebuah film, *story board* bermanfaat untuk menggambarkan alur cerita menurut garis besarnya saja dari bagian awal, tengah dan akhir.
- Berguna sebagai pembuat perencanaan di suatu film
- Secara keseluruhan bisa membuat mudah dalam pembuatan dan pemahaman alur film. Sekarang ini *story board* juga bermanfaat dalam pembuatan sebuah game, seperti membuat sketsa alur game tersebut dari awal sampai akhir.[88]

**4. Tujuan *Story Board***

a. Sebagai alat untuk memandu beberapa orang yang terlibat dalam produksi film/video pendek, seperti sutradara, aktor/aktris, *cameramen*, bagian *lighting* dan lain sebagainya.

---

87 Dosen Pendidikan, Pengertian Storyboard, http://www.dosenpendidikan.co.id/ m/2020/06/07/ pengertian story board, Diakses: 07 Juni 2020

88 Wahyu Purnomo, *Teknik Animasi 2 Dimensi, (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan)*

b. Membantu seorang pembuat film dalam memvisualisasikan ide/gagasan yang ia miliki.
c. Sebagai alat untuk menyampaikan/menceritakan ide film kepada orang lain.
d. Menjelaskan alur kejadian yang terdapat dalam suatu cerita.
e. Membantu pembuat cerita dalam penentu *timing* yang tepat. Pembuat cerita jadi bisa membayangkan bagaimana *frame* yang akan terbentuk, bagaimana sudut pandang kamera, serta bagaimana kesinambungan antara elemen-elemen yang ada pada suatu *frame*.[89]

**5. Manfaat *Story Board***

a. Mempermudah dan mempercepat dalam pembuatan suatu film (baik itu film pendek atau film animasi), video pendek, dan lain sebagainya.
b. Bisa dipakai untuk mempermudah orang lain dalam memahami jalan cerita.
a. Bisa dipakai untuk mengingatkan animator tentang alur yang terdapat dalam suatu cerita.
b. Menunjukkan segi artistik dari suatu film/video pendek.
c. Memperlihatkan tata letak visual dari sebuah adegan, misalnya bagaimana tata letak adegan utama dari sudut pandang lensa kamera.
d. Untuk mempermudah membuat proyek maka harus dibuat rencana kasar sebagai dasar pelaksanaan, *outline* dijabarkan dengan membuat poin-poin pekerjaan yang berfungsi membantu untuk mengidentifikasi material apa yang harus di buat. Dengan menggunakan *outline* sebenarnya sudah cukup untuk memulai tahapan pelaksanaan produksi.

Format yang di pilih untuk *story board*;

- Sketsa atau gambar layar
- Warna, penempatan dan ukuran grafik
- Teks asli jika ditampilkan pada halaman layar
- Warna ukuran tipe font jika ada teks

[89] Wahyu Purnomo, Ibid

- Narasi jika ada
- Animasi
- Video
- Audio
- Interaksi dengan penonton
- Dan hal-hal yang perlu diketahui oleh staf produksi

### 6. Cara Membuat *Story Board*

Berikut ini langkah-langkah cara membuat *story board* di antaranya yaitu:

a. Pertama, buat rincian naskah.
b. Selanjutnya, buat catatan mengenai poin-poin penting di antaranya yaitu ide dan konsep yang akan dijadikan *story board*.
c. Kemudian, tentukan media yang nantinya dijadikan *story board*. Ini bisa dalam bentuk gambar manual atau aplikasi komputer
d. Buat gambar sketsa kasar tentang alur cerita dalam *story board*, lengkapi dengan penjelasan dan keterangan dalam pembuatan video/film.
e. Setelah itu, visualisasikan adegan utama secara nyata.
f. *Story board* yang dibuat harus dilengkapi dengan informasi, seperti:
   - Sketsa/gambaran tentang layar, halaman/*frame*
   - Warna, bentuk, dan juga ukuran grafik jika perlu
   - Teks asli
   - Apabila menggunakan teks, sebaiknya cantumkan informasi warna, ukuran dan tipe tulisan
   - Narasi (jika perlu)
   - Animasi (jika perlu)
   - Video (jika perlu)
   - Audio (jika perlu)
   - Interaksi dengan *audiens* (jika perlu)[90]

[90] https//repository.dinus.ac.id

## B. Mengembangkan *Flowchart*

- **Pengertian *flowchart***

*Flowchart* adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urut-urutan prosedur dari suatu program. *Flowchart* menolong analis dan programmer untuk memecahkan masalah kedalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif-alternatif lain dalam pengoperasian. *Flowchart* biasanya mempermudah penyelesaian suatu masalah khususnya masalah yang perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut.[91]

- **Syarat-syarat pembuatan *flowchart***
  - Bila seorang analis dan programmer akan membuat *flowchart*, ada beberapa petunjuk yang harus diperhatikan,
  - *Flowchart* digambarkan dari halaman atas ke bawah dan dari kiri ke kanan
  - Aktivitas yang digambarkan harus didefinisikan secara hati-hati dan definisi ini harus dapat dimengerti oleh pembacanya
  - Kapan aktivitas dimulai dan berakhir harus ditentukan secara jelas.
  - Setiap langkah dari aktivitas harus diuraikan dengan menggunakan deskripsi kata kerja
  - Setiap langkah dari aktivitas harus berada pada urutan yang benar.
  - Lingkup dan *range* dari aktivitas yang sedang digambarkan harus ditelusuri dengan hati-hati.
  - Percabangan-percabangan yang memotong aktivitas yang sedang digambarkan tidak perlu digambarkan pada *flowchart* yang sama.
  - Simbol konektor harus digunakan dan percabangannya diletakkan pada halaman yang terpisah atau hilangkan seluruhnya bila percabangannya tidak berkaitan dengan sistem
  - Gunakan simbol-simbol *flowchart* yang standar.[92]

Perancangan dan desain *flowchart* memperkenalkan simbol-simbol *flowchart* tersebut melalui beberapa media yaitu dengan cara menggambarkannya di papan tulis, persentase dengan memanfaatkan

---

91 It-jurnal.com/pengertian-flowchart

92 Gita Oktavianti. *Tugas Sistem Informasi Akuntansi (diakses pada 5 juni 2020) Diagram Aliran Data Untuk Perusahaan Kecil*.

proyektor dan referensi-referensi lainnya baik melalui buku-buku literatur, jurnal, sumber-sumber dari internet dan sebagainya. Penggunaan media belajar untuk memperkenalkan hal tersebut kurang memadai jika tidak ada pendukung lainnya, di mana teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peranan dalam hal itu.[93]

- **Jenis-jenis *flowchart***

Adapun jenis-jenis *flowchart* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*a.* *Flowchart* Analitik, adalah bagan alir yang ditandai dengan penggunaan simbol yang dihubungkan dengan garis. *Flowchart* analitik mengidentifikasi semua proses signifikan pada sebuah aplikasi, dengan penekanan pada pemrosesan tugas.[94]

*b.* *Flowchart* Dokumen, adalah bagan alir yang hanya terdiri dari simbol-simbol dokumen yang digunakan dalam *flowchart* tersebut. Tetapi, simbol lain pada dasarnya boleh saja digunakan untuk memperjelas suatu *flowchart.* Tujuan dari *flowchart* semacam ini adalah untuk mengetahui setiap dokumen yang digunakan dalam setiap sistem aplikasi dan mengidentifikasi titik awal dokumen, distribusi dokumen serta titik akhir setiap dokumen.[95]

*c.* *Flowchart* Sistem *(System Flowchart)*

*Flowchart* sistem merupakan bagan yang menunjukkan alur kerja atau apa yang sedang dikerjakan di dalam sistem secara keseluruhan dan menjelaskan urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem. Dengan kata lain, *flowchart* ini merupakan deskripsi secara grafik dari urutan prosedur-prosedur yang terkombinasi yang membentuk suatu sistem.

---

93 Seprida Hanum. *Pemanfaatan Aplikasi Penggambar Flowchart Sebagai Baham Ajar Untuk Mata Kuliah Sistem Akuntansi di Fakultas Ekonomi Pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan*. Jurnal Volume 1. No. 1 Tahun 2017 (diakses pada 5 juni 2020)

94 Ilham Akhsanu Ridlo. *Panduan Pembuatan Flowchart*. 2017

95 Samuel Ratumurun. *Sistem Informasi Akuntansi Permintaan Barang Dari Gudang Pada PT. Mauwasa Sejahtera Ambon*. Journal Vol. IX, No.1, Mei 2015. (diakses pada 5 juni 2020)

*Flowchart* sistem terdiri dari data yang mengalir melalui sistem dan proses yang mentransformasikan data itu. Data dan proses dalam *flowchart* sistem dapat digambarkan secara *online* (dihubungkan langsung dengan komputer) atau *offline* (tidak dihubungkan langsung dengan komputer, misalnya mesin tik, *cash register* atau kalkulator).[96]

*d. Flowchart Paperwork/Flowchart* Dokumen (*Document Flowchart*)

Flowchart *paperwork* menelusuri alur dari data yang ditulis melalui sistem. *Flowchart paperwork* sering disebut juga dengan *flowchart document*. Kegunaan utamanya adalah untuk menelusuri alur *form* dan laporan sistem dari satu bagian ke bagian lain baik bagaimana alur *form* dan laporan diproses, dicatat dan disimpan.

- *Flowchart* Skematik *(Schematic Flowchart)*

  *Flowchart* skematik mirip dengan *flowchart* sistem yang menggambarkan suatu sistem atau prosedur. *Flowchart* skematik ini bukan hanya menggunakan simbol-simbol *flowchart* standar, tetapi juga menggunakan gambar-gambar komputer, periferal, *form-form* atau peralatan lain yang digunakan dalam sistem.

  *Flowchart* skematik digunakan sebagai alat komunikasi antara analis sistem dengan seseorang yang tidak familier dengan simbol-simbol *flowchart* yang konvensional. Pemakaian gambar sebagai ganti dari simbol-simbol *flowchart* akan menghemat waktu yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mempelajari simbol abstrak sebelum dapat mengerti *flowchart.*

  Gambar-gambar ini mengurangi kemungkinan salah pengertian tentang sistem, hal ini disebabkan oleh ketidakmengertian tentang simbol-simbol yang digunakan. Gambar juga memudahkan pengamat untuk mengerti segala sesuatu yang dimaksudkan oleh analis, sehingga hasilnya lebih menyenangkan dan tanpa ada salah pengertian.[97]

---

96 Jogiyanto, *analisis dan desain sistem informasi*, Andi off set Yogyakarta,1990.

97 https//repository.dinus.ac.id

- *Flowchart* Program *(Program Flowchart)*

  *Flowchart* program dihasilkan dari *flowchart* sistem. *Flowchart* program merupakan keterangan yang lebih rinci tentang bagaimana setiap langkah program atau prosedur sesungguhnya dilaksanakan. *Flowchart* ini menunjukkan setiap langkah program atau prosedur dalam urutan yang tepat saat terjadi. Programmer menggunakan *flowchart* program untuk menggambarkan urutan instruksi dari program komputer. Analis Sistem menggunakan *flowchart* program untuk menggambarkan urutan tugas-tugas pekerjaan dalam suatu prosedur atau operasi.
- *Flowchart* Proses *(Process Flowchart)*

  *Flowchart* proses merupakan teknik penggambaran rekayasa industrial yang memecah dan menganalisis langkah-langkah selanjutnya dalam suatu prosedur atau sistem.

  *Flowchart* proses digunakan oleh perekayasa industrial dalam mempelajari dan mengembangkan proses-proses *manufacturing*. Dalam analisis sistem, *flowchart* ini digunakan secara efektif untuk menelusuri alur suatu laporan atau *form*. Gambar di bawah ini menggambarkan suatu contoh *flowchart* proses.[98]

- **Tujuan *Flowchart***

Menurut Tague (2005) tujuan digunakannya *flowchart* antara lain:

- Untuk mengembangkan pemahaman tentang bagaimana proses dilakukan
- Untuk mempelajari perbaikan proses
- Untuk berkomunikasi dengan orang lain bagaimana proses dilakukan
- Untuk keperluan komunikasi yang lebih baik di antara orang-orang yang terlibat dalam proses yang sama
- Untuk mendokumentasikan proses
- Untuk merencanakan sebuah kegiatan.[99]

---

98 https//repository.dinus.ac.id

99 Ilham Akhsanu Ridlo. *Panduan Pembuatan Flowchart*. 2017

- **System *Flowchart***

a. Menggambarkan suatu sistem peralatan komputer yang digunakan dalam proses pengolahan data serta hubungan antar peralatan tersebut.
b. Tidak digunakan untuk menggambarkan urutan langkah untuk memecahkan masalah.
c. Hanya untuk menggambarkan prosedur dalam sistem yang dibentuk.

- **Pedoman Pembuatan *Flowchart***

Bila seorang analis dan programmer akan membuat *flowchart*, ada beberapa petunjuk yang harus diperhatikan, seperti:

- *Flowchart* digambarkan dari halaman atas ke bawah dan dari kiri ke kanan.
- Aktivitas yang digambarkan harus didefinisikan secara hati-hati dan definisi ini harus dapat dimengerti oleh pembacanya.
- Kapan aktivitas dimulai dan berakhir harus ditentukan secara jelas.
- Setiap langkah dari aktivitas harus diuraikan dengan menggunakan deskripsi kata kerja, misalkan MENGHITUNG PAJAK PENJUALAN.
- Setiap langkah dari aktivitas harus berada pada urutan yang benar.
- Lingkup dan cakupan dari aktivitas yang sedang digambarkan harus ditelusuri dengan hati-hati. Percabangan-percabangan yang memotong aktivitas yang sedang digambarkan tidak perlu digambarkan pada *flowchart* yang sama. Simbol konektor harus digunakan dan percabangannya diletakkan pada halaman yang terpisah atau hilangkan seluruhnya bila percabangannya tidak berkaitan dengan sistem.
- Gunakan simbol-simbol *flowchart* yang standar.[100]

- **Simbol-Simbol *Flowchart***

Simbol-simbol *flowchart* yang biasanya dipakai adalah simbol-simbol *flowchart* standar yang dikeluarkan oleh ANSI dan ISO. Simbol-simbol ini dapat dilihat pada gambar berikut:

---

[100] Burch, J. G, *System, Analysis, Design, and Implementation*, Boyd & Fraser Publishing Company, 1992

| SIMBOL | ARTI | CONTOH |
|---|---|---|
| Input / Output 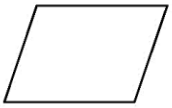 | Merepresentasikan Input data atau Output data yang diproses atau Informasi. | 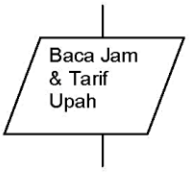  |
| Proses | Mempresentasikan operasi | 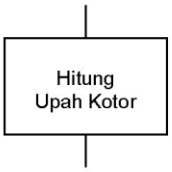  |
| Penghubung | Keluar ke atau masuk dari bagian lain flowchart khususnya halaman yang sama | 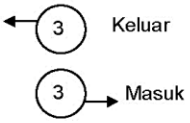  |
| Anak Panah  | Merepresentasikan alur kerja | 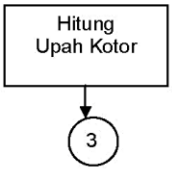  |
| Penjelasan 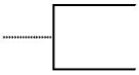 | Digunakan untuk komentar tambahan | 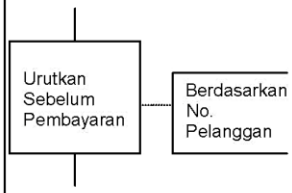  |

101

101 https//repository.dinus.ac.id

| SIMBOL | ARTI | CONTOH |
|---|---|---|
| **Keputusan** 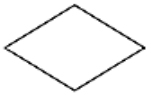 | Keputusan dalam program | 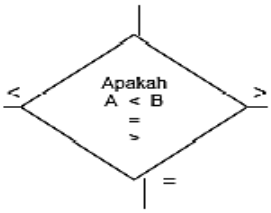  |
| **Predefined Process** | Rincian operasi berada di tempat lain | |
| **Preparation** 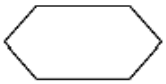 | Pemberian harga awal | 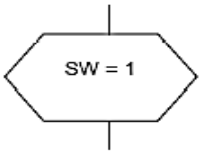  |
| **Terminal Points** 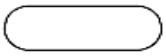 | Awal / akhir flowchart | 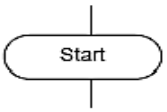  |
| **Punched card** 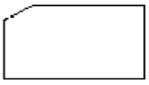 | Input / outuput yang menggunakan kartu berlubang | 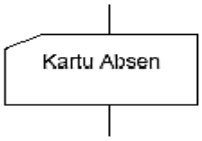  |

102

[102] https//repository.dinus.ac.id

| SIMBOL | ARTI | CONTOH |
|---|---|---|
| **Dokumen** | I/O dalam format yang dicetak | 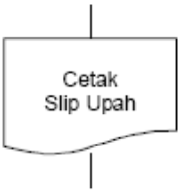  |
| **Magnetic Tape** 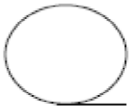 | I/O yang menggunakan pita magnetik | 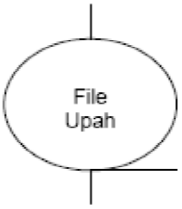  |
| **Magnetic Disk** 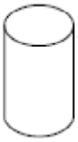 | I/O yang menggunakan disk magnetik | |
| **Magnetic Drum** | I/O yang menggunakan drum magnetik | 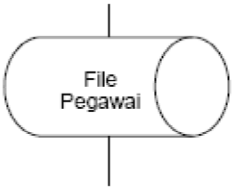  |

103

[103] https//repository.dinus.ac.id

| SIMBOL | ARTI | CONTOH |
|---|---|---|
| **On line Storage** | I/O yang menggunakan penyimpanan akses langsung | 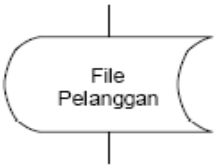  |
| **Punched Tape** | I/O yang menggunakan pita kertas berlubang | |
| **Manual Input** 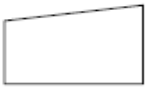 | Input yang dimasukkan secara manual dari keyboard | 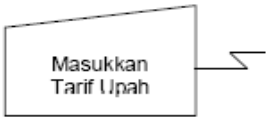  |
| **Display** | Output yang ditampilkan pada terminal | 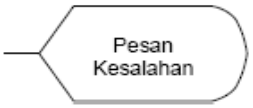  |
| **Manual Operation** | Operasi Manual | 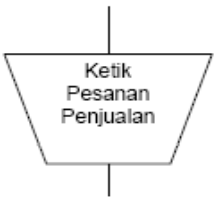  |

104

[104] https//repository.dinus.ac.id

| SIMBOL | ARTI | CONTOH |
|---|---|---|
| Communication Link | Transmisi data melalui channel komunikasi, seperti telepon | Komputer 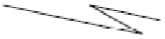 Terminal |
| Off-line Storage 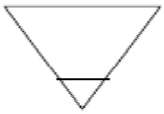 | Penyimpanan yang tidak dapat diakses oleh komputer secara langsung | 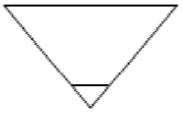 |

**105**

Untuk pengolahan data dengan komputer, dapat dirangkum urutan dasar untuk pemecahan suatu masalah, yaitu;

START : Berisi instruksi untuk persiapan peralatan yang diperlukan sebelum menangani pemecahan masalah

READ : Berisi instruksi untuk membaca data dari suatu peralatan input.

PROCESS : Berisi kegiatan yang berkaitan dengan pemecahan persoalan sesuai dengan data yang dibaca.

WRITE : Berisi instruksi untuk merekam hasil kegiatan ke peralatan *output.*

Bila seorang analis dan programmer akan membuat *flowchart*, ada beberapa petunjuk yang harus diperhatikan, seperti:

a. *Flowchart* digambarkan dari halaman atas ke bawah dan dari kiri ke kanan.
b. Aktivitas yang digambarkan harus didefinisikan secara hati-hati dan definisi ini harus dapat di mengerti oleh pembacanya
c. Kapan aktivitas dimulai dan berakhir harus ditentukan secara jelas.
d. Setiap langkah dari aktivitas harus diuraikan dengan menggunakan deskripsi kata kerja

[105] https//repository.dinus.ac.id

e. Setiap langkah dari aktivitas harus berada pada urutan yang benar.
f. Lingkup dan *range* dari aktivitas yang sedang digambarkan harus ditelusuri dengan hati-hati. Percabangan-percabangan yang memotong aktivitas yang sedang digambarkan tidak perlu digambarkan pada *flowchart* yang sama. Simbol konektor harus digunakan dan percabangannya diletakkan pada halaman yang terpisah atau hilangkan seluruhnya bila percabangannya tidak berkaitan dengan sistem.
g. Gunakan simbol-simbol *flowchart* yang standar.[106]

- **Fungsi *Flowchart***

Pada dasarnya, *flowchart* dibuat untuk menunjukkan setiap proses yang harus dilalui dalam suatu sistem. Namun bukan hanya itu, masih banyak lagi tujuan dari *flowchart* yang mungkin belum Anda ketahui. Berikut ini adalah beberapa fungsi *flowchart* yang bisa Anda simak di bawah ini.

- Merancang Proyek Baru

  Ketika Anda akan merancang suatu proyek, maka hal Anda dapat memetakan proyek tersebut ke bentuk *flowchart.* Hal itu dapat membantu Anda dalam merancang serangkaian langkah-langkah yang melibatkan keputusan bersama.

- Mengelola Alur Kerja

  *Flowchart* merupakan cara yang paling penting dilakukan untuk mengelola alur kerja. Sebab, *flowchart* dapat menciptakan hasil yang berkualitas berdasarkan prosedur yang berperan dalam penentuan integritas dari proses tersebut.

- Memodelkan Proses Bisnis

  Proses bisnis yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan keuntungan, melainkan serangkaian tugas baik itu yang sederhana sampai yang rumit juga termasuk kedalam proses bisnis. Pemodelan *flowchart* dapat dilakukan dengan tujuan untuk memberikan hasil yang konsisten dan dapat juga diprediksi.[107]

---

106 The Ben Graham Corporation, *Graham Process Charting Symbols*, 1998, Retrieve from http://www.worksimp.com/article/symbols.htm

107 sdarsono.staff.gunadarma Flowchart.pdf

- Mendokumentasikan Setiap Proses

  Dalam menyelesaikan suatu proyek perlu adanya dokumentasi proses. Dengan begitu, *flowchart* menjadi media yang bagus untuk memenuhi tujuan tersebut. Jika dibandingkan dengan membuat dokumentasi setiap proses melalui narasi, maka menggunakan *flowchart* adalah hal yang lebih efisien dibanding dengan narasi.
- Merepresentasikan Algoritma

  Biasanya, sebelum menuangkan sebuah proyek ke dalam bentuk program, para perancang sistem terlebih dahulu akan menentukan algoritma untuk menyelesaikan proyek tersebut menggunakan SDL. SDL *(Specification and Description Language)* adalah suatu spesifikasi bahasa yang digunakan untuk mendeskripsikan perilaku dari sistem tersebut.

  Nah, *flowchart* dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Sebab, dalam *flowchart* terdapat berbagai simbol yang unik yang bisa digunakan untuk memetakan sistem yang akan dirancang. Selain itu, *flowchart* juga dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah.
- Mengaudit Proses

  Secara umum, *flowchart* dapat digunakan untuk mendeteksi kerusakan yang mungkin saja terjadi dalam setiap proses. *Flowchart* akan membantu Anda menyelesaikan permasalahan dengan cara membagi setiap langkah dari proses tersebut ke dalam segmen-segmen yang lebih kecil, kemudian memeriksa bagian mana yang tidak berfungsi atau perlu diadakan perbaikan.

- **Keuntungan Penggunaan *Flowchart***

Berikut beberapa keuntungan dalam penggunaan *flowchart* (diagram alir) antara lain:

- Sebagai dokumentasi prosedur kerja dalam ISO
- Sebagai pedoman untuk menjalankan operasional
- Sebagai pedoman untuk melakukan pelatihan terhadap karyawan baru
- Sebagai *benchmark* (patokan)
- Sebagai peta kerja untuk mencegah terjadi kehilangan arah

- Untuk mempermudah pengambilan keputusan[108]

- **Manfaat**

*Flowchart* biasanya digunakan untuk mengidentifikasi aliran yang aktual/nyata/sebenarnya ada, dibandingkan dengan aliran yang seharusnya (ideal). Tempat di mana terjadi kompleksitas atau kelebihan suatu proses dapat diidentifikasi pada sebuah *flowchart*. Selanjutnya tim dapat menyepakati langkah-langkah dalam proses dan membandingkan proses yang ada saat ini dengan proses yang seharusnya. Berikut adalah manfaat lain dari pengembangan *flowchart*:

a. Membantu untuk memperjelas proses yang kompleks.
b. Mengidentifikasi langkah-langkah yang tidak menambah nilai kepada pelanggan internal atau eksternal, termasuk: penundaan; transportasi; pekerjaan yang tidak perlu, duplikasi, biaya tambahan dan kerusakan dalam komunikasi.
c. Membantu anggota tim mendapatkan pemahaman bersama tentang proses dan penggunaan pengetahuan ini untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi masalah, fokus diskusi, dan mengidentifikasi sumber.
d. Berfungsi sebagai dasar untuk merancang proses baru.

- **Unsur–unsur atau komponen yang terdapat pada *flowchart***

Secara umum, dan secara garis besar, *flowchart* menerapkan unsur atau komponen yang sama seperti komponen pada pemrograman. Berikut ini adalah beberapa unsur dalam *flowchart* tersebut:

a. Input
b. Percabangan (biasanya menggunakan *command if* dan *switch*)
c. Perulangan (biasanya menggunakan *command* atau kode *while*, *for*, *each*, *loop*)
d. *Output.*[109]

---

[108] Sudarsono. Staff.Gunadarma Flowchart.pdf

[109] Jogiyanto, H.M., 2005, *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis,* ANDI, Yogyakarta

# BAB VII

## MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT

### A. Microsoft Office PowerPoint

Teknologi Informasi dan Komunikasi/TIK (*Information and Communication Technologies*/ICT) Merupakan payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. ICT dapat dimanfaatkan sebagai media pembawa pesan dalam proses pembelajaran, peranan media sangat penting dalam suatu proses pembelajaran demi tercapainya pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan, untuk itu diperlukan penguasaan guru terhadap media ICT, paling tidak bisa membuat dan mengoperasikannya. Berikut cara membuat media Pembelajaran berbasis ICT dengan menggunakan *Slide Master* Microsoft Office PowerPoint.

*Slide Master* adalah fasilitas yang disediakan oleh Microsoft Office guna membuat atau mendesain *template* serta *background* dalam sebuah presentasi di Microsoft PowerPoint. Beberapa orang banyak yang bisa membuat presentasi dengan bermacam-macam mode dan kreasi, seperti multimedia Flash, Prezi, dan sebagainya. Namun, tak banyak orang tahu cara menggunakan *tool* Slide Master untuk membuat sebuah presentasi yang sederhana, tetapi menarik perhatian dan minat para *audiens* dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh narasumber.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. **Membuka aplikasi Microsoft PowerPoint dan mencari di mana letak *tool Slide Master* tersebut**

- Buka terlebih dahulu Microsoft Office PowerPoint.

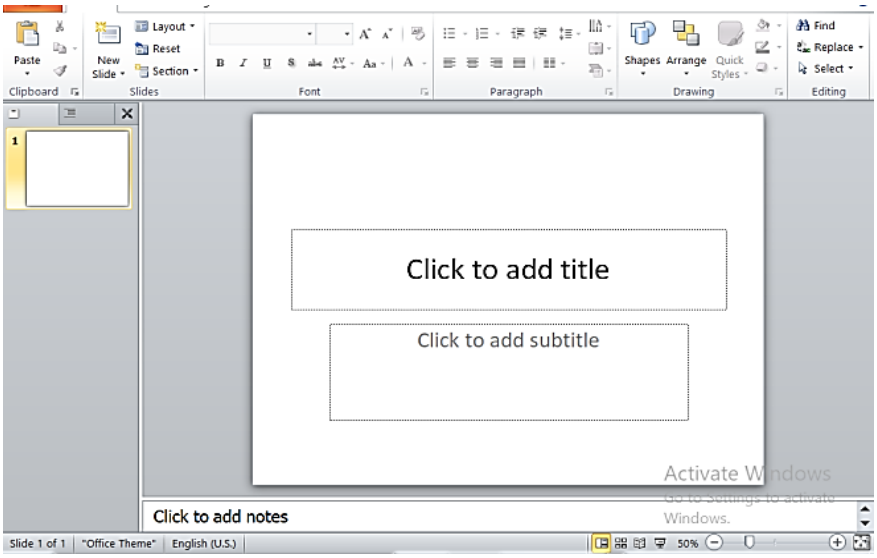


- Kemudian pilih menu ***view*** bagian menu bar-nya, lalu pilih tool ***Slide Master*** bagian kiri atas.

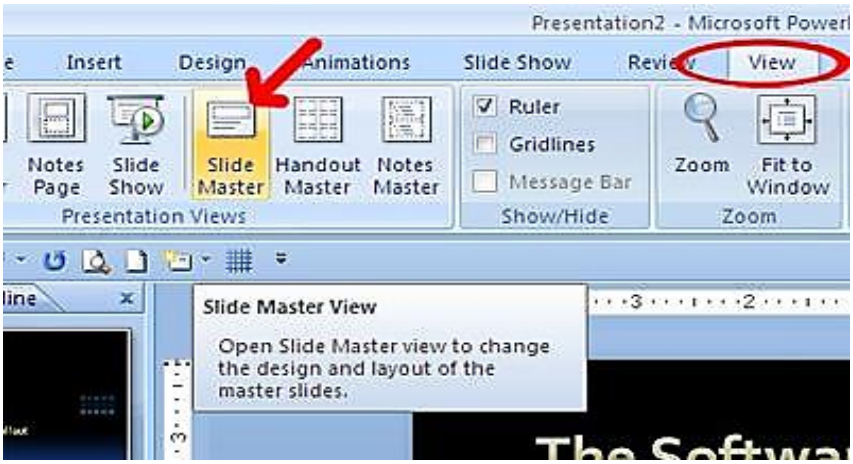

- Maka tampilannya akan seperti ini:

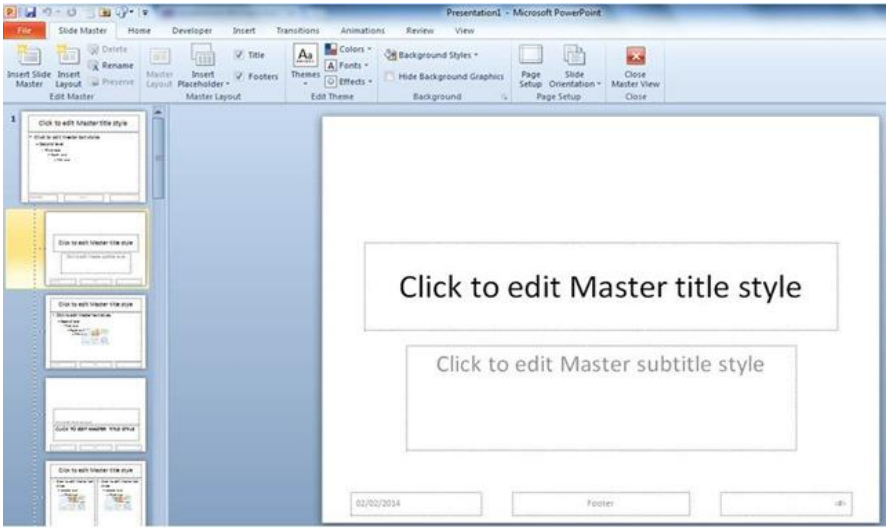


2. **Mengenalkan fungsi dari menu dan *tool* dalam menyiapkan presentasi dengan menggunakan *Slide Master*.**

Dalam menyiapkan presentasi menggunakan fasilitas *Slide Master*, adapun *tool* dan menunya sama dengan *tool* dan menu yang digunakan dalam pembuatan presentasi biasa di Microsoft PowerPoint, hanya saja mengedit *template* pada *Slide Master* banyak menggunakan *tool* pada menu ***insert*** seperti: *tool shape, texs book, word art* ataupun *clip art*.

3. **Cara mudah dalam membuat sebuah presentasi dengan menggunakan *Slide Master* sehingga presentasi lebih menarik dan mudah dimengerti.**

Setelah melihat pada poin 1 di atas, bisa melanjutkan pada poin 3 ini cara membuat bahan presentasi dengan fasilitas *Slide Master*. Adapun caranya sebagai berikut:

1. Mulai dari tampilan yang terakhir.

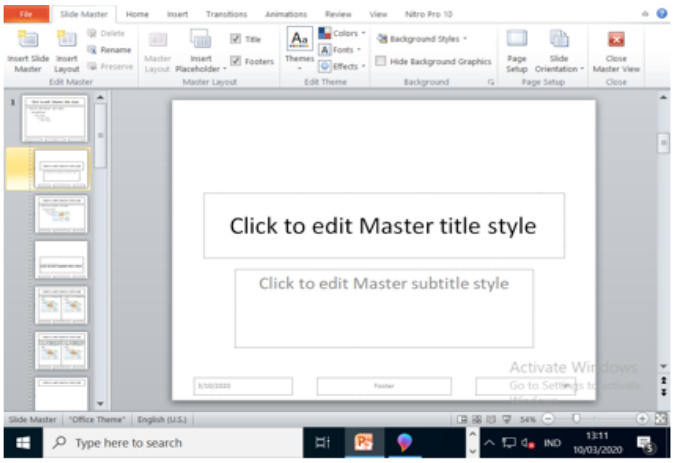


Ada 2 model membuat *template* tersebut:

- *Template* tersebut sama untuk semua *slide* dalam presentasi,
- *Template*-nya berbeda antara *slide* pertama dengan *slide* berikutnya dalam sebuah presentasi, dan
- Membuat *template* yang sama pada seluruh tampilan *slide*.

Langkah-langkahnya:

- Letakkan kursor pada *slide* utama

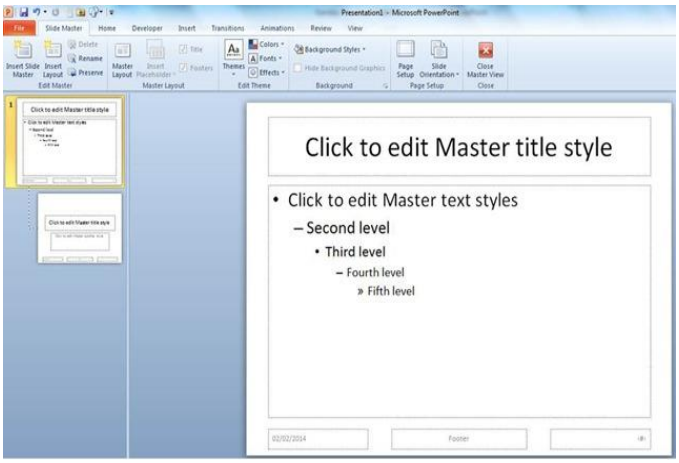

- Hapus *layout* yang ada di lembar kerja *slide* tersebut, dengan mengklik garis *layout* dan menekan tombol ***delete***, menjadi seperti ini:

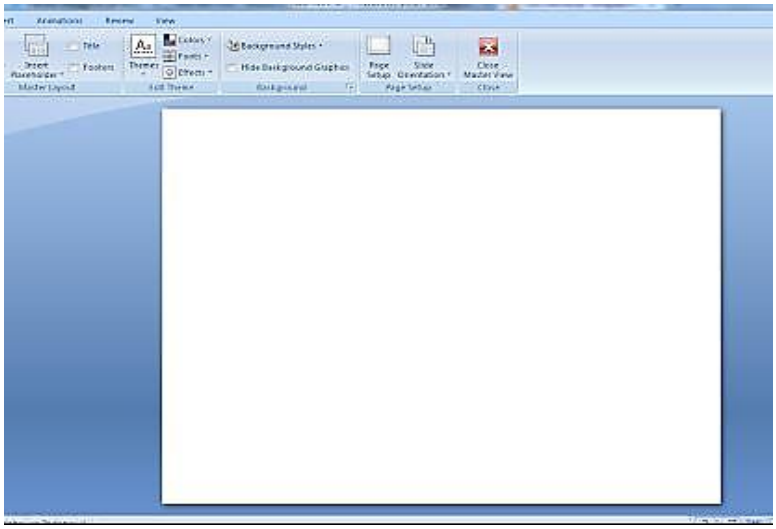

- Silakan gunakan fitur ***insert shape*** untuk membuat kreasi *template* sendiri.

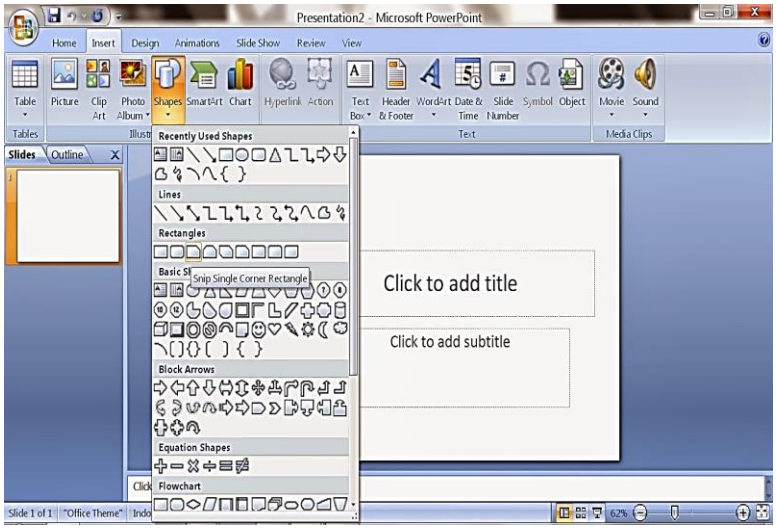

- Lalu didesain sesuai selera seperti ini:

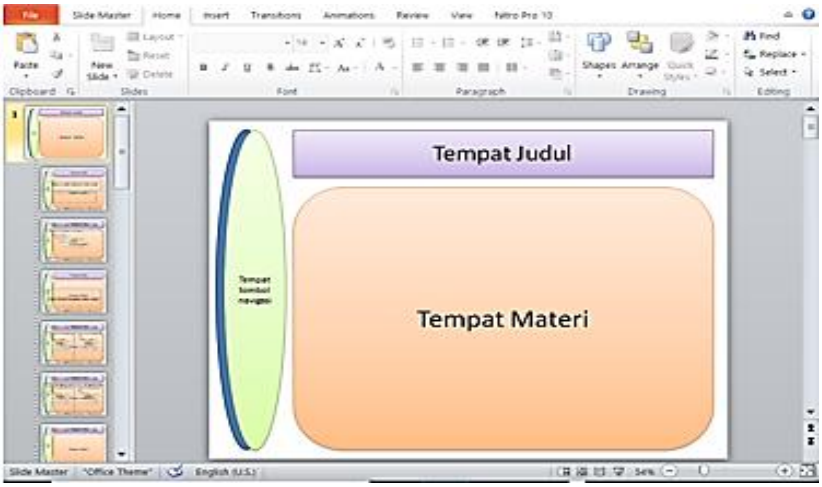


Tiga lokasi yang harus ada dalam pembuatan *template*, yaitu:

1. Tempat judul,
2. Tempat materi, dan
3. Tempat tombol navigasinya.

- Kemudian buatlah beberapa tombol navigasi yang dibutuhkan dalam penyajian presentasi tersebut.

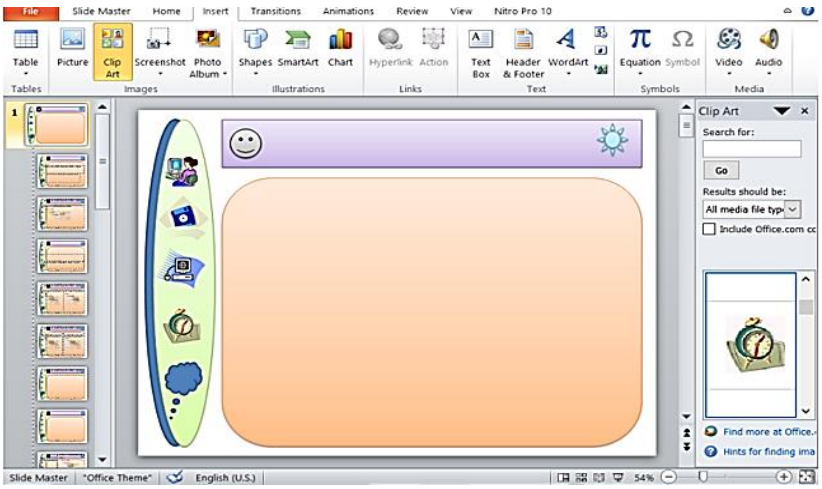

Tombol yang dibuat boleh menggunakan gambar pada ***clip art***, ***picture*** atau pada ***shape***, disesuaikan pada selera masing-masing.

- Setelah selesai membuat tombol navigasi, kemudian pilih menu ***Slide Master*** dan klik tombol ***close mater view*** pada sudut kanan.

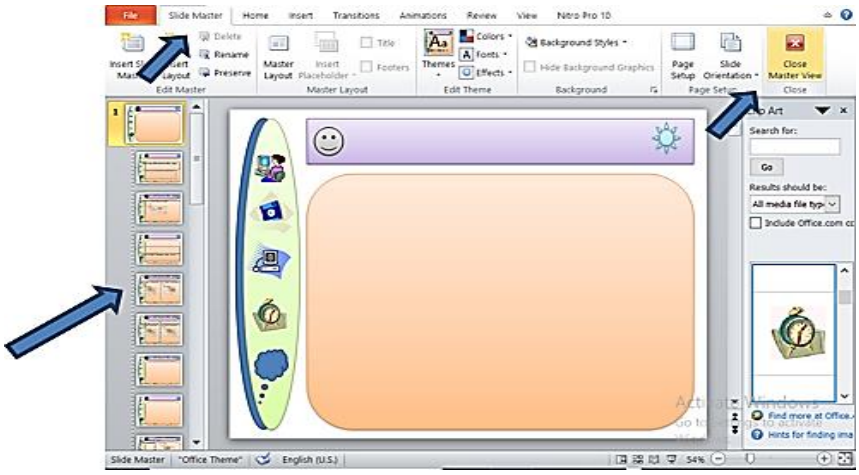

Menjadi:

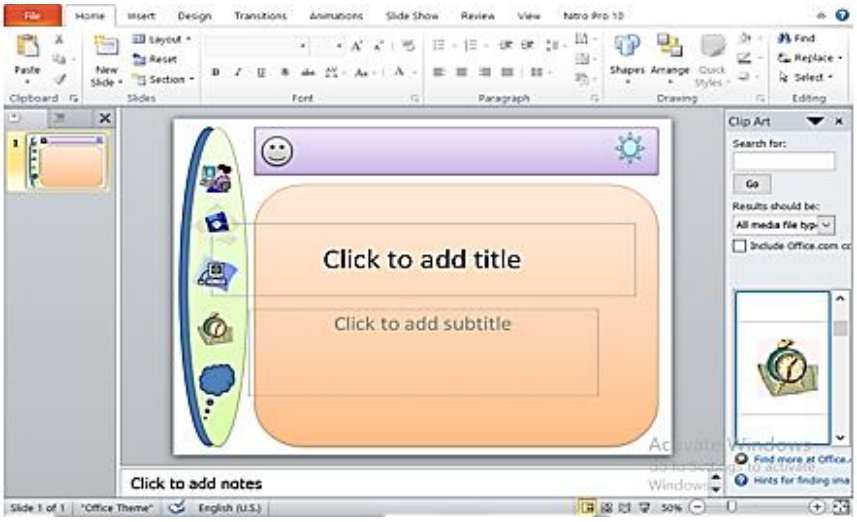

Dan jangan lupa mengganti *layout*-nya dengan ***blank.***

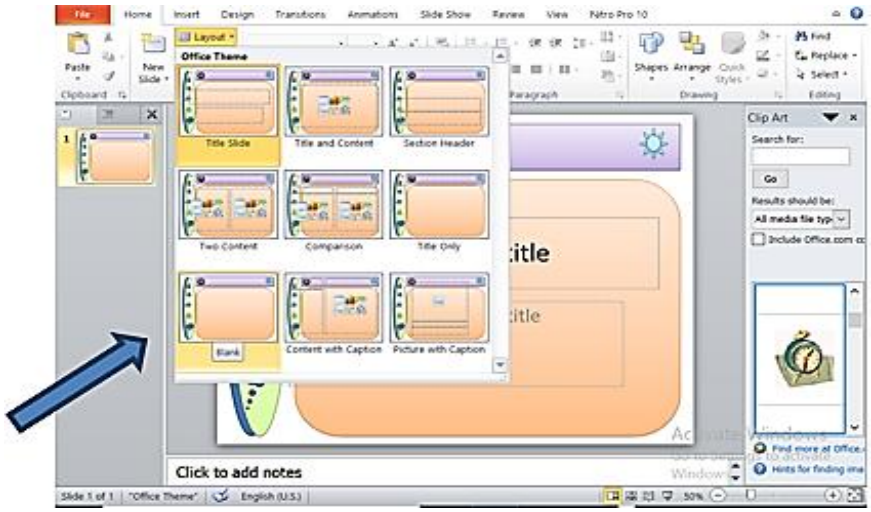


Sehingga penampilannya lebih leluasa seperti ini:

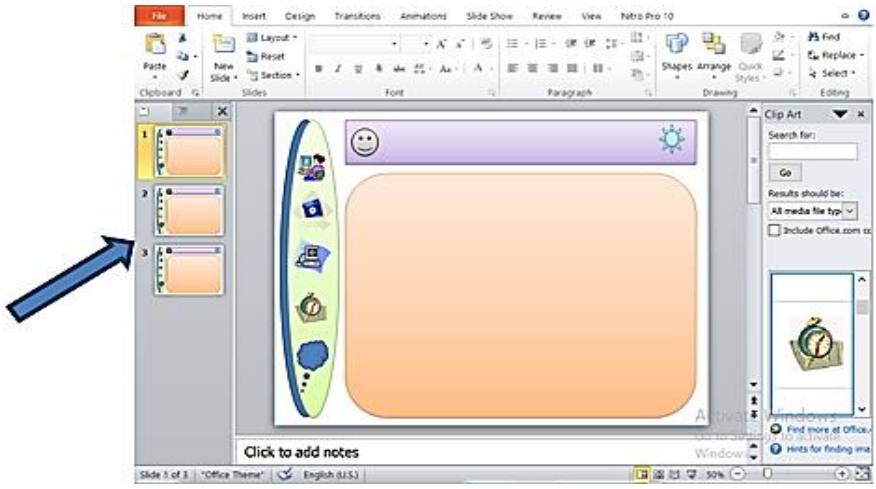


Dari tayangan di atas tampaklah kalau semua *slide* mempunyai *template* yang sama. Setelah selesai, tinggal kamu membuat dan mengisi *slide* dengan materi yang diinginkan. Cara membuat *template* yang

berbeda di setiap tampilan *slide*-nya, sama halnya dengan langkah pertama tadi, yaitu:

1. Hapus *layout* yang ada di lembar kerja *slide* tersebut, dengan mengklik garis *layout* dan menekan tombol ***delete*** menjadi seperti ini:

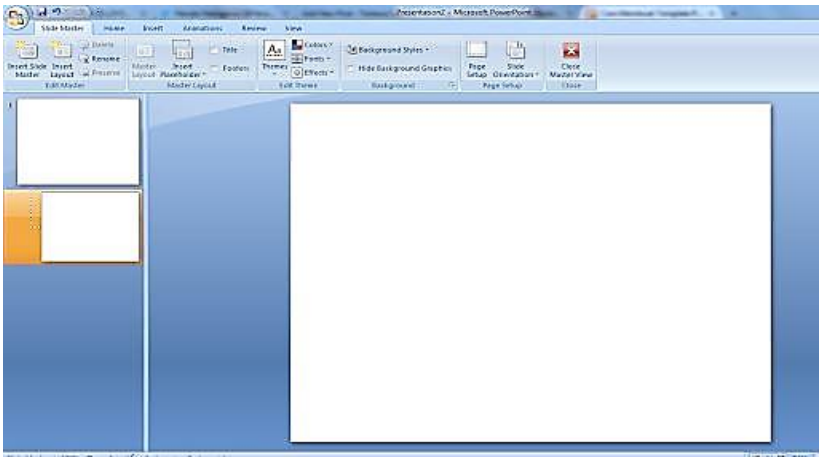

- Bedanya mulai dari *slide* kedua, ketiga dan seterusnya.
- Adapun masing-masing *slide* yang kamu ubah *template*-nya tersebut, sama tampilannya nanti di *tool* ***layout*** pada *slide* biasa.

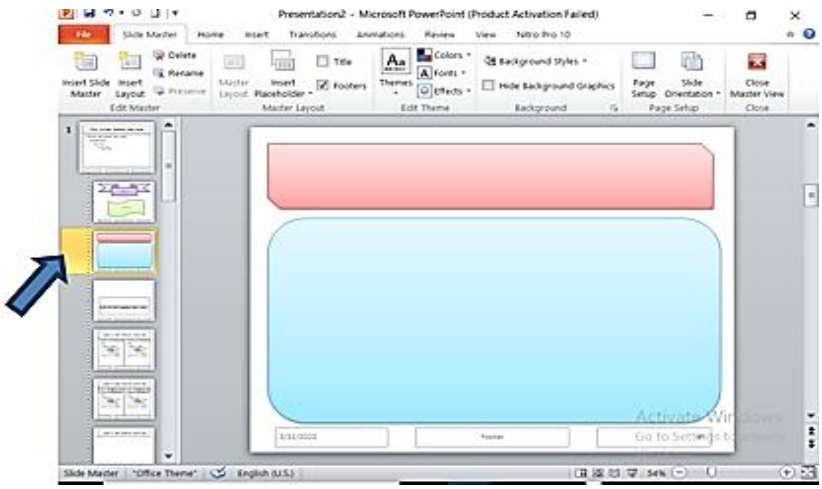

Dan kamu mendesain seluruh *slide* yang kamu inginkan. Dilihat dari tampilan pada lembar kerja *slide* biasa:

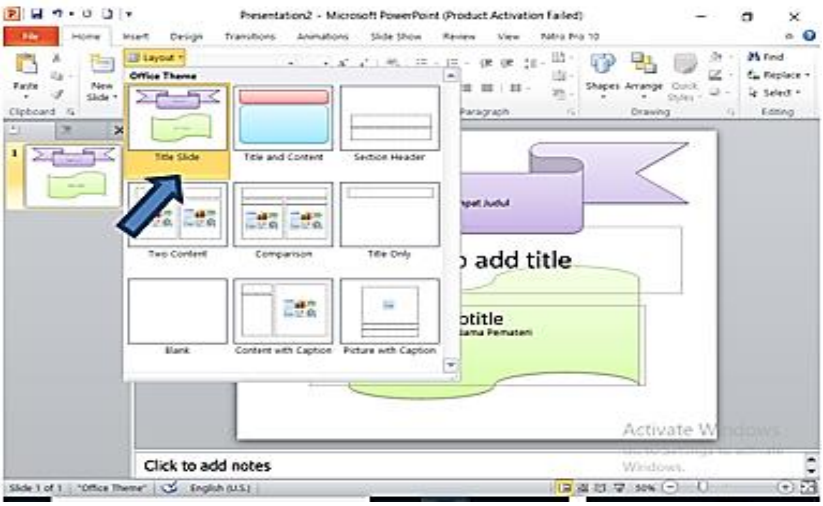


Tampak jelas di tampilan masing-masing *layout*-nya. Sebelum membuat materi di *slide* biasa, buat tombol navigasi yang diinginkan dan di *slide* berapa kamu mau me-*link*-kannya seperti gambar berikut ini.

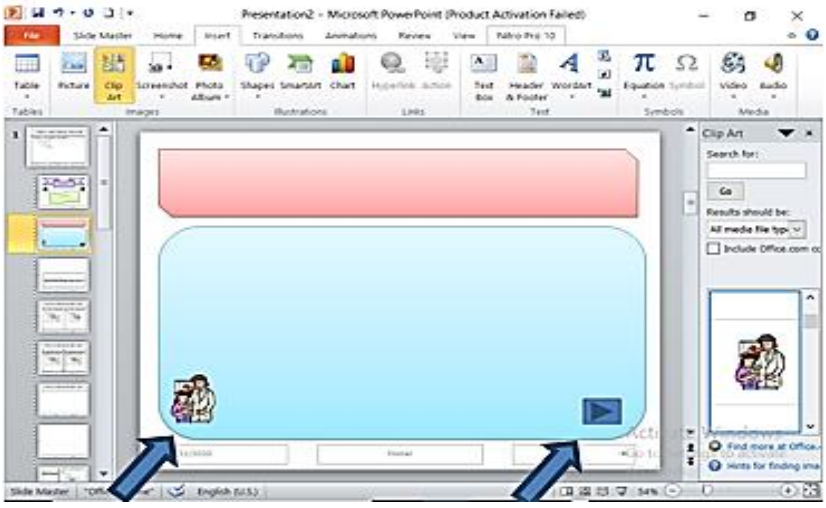

Kemudian, silakan isi slide dengan materi yang diinginkan.

**4. Mengedit presentasi sebelum ditayangkan**

Untuk pengeditan bahan presentasi atau *slide* presentasi dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sinkron antara tombol navigasi dengan judul yang di-*link*-kan
2. Tidak semua presentasi memerlukan animasi
3. Materi presentasi cocok antara materi dan *audiens*-nya
4. Desain dari *template slide* tersebut harus sesuai dengan materi atau *audiens*-nya

## B. Keynote

Jika Windows mengandalkan Microsoft PowerPoint, di perangkat Apple bisa mengandalkan Keynote. Ini adalah aplikasi yang diharapkan oleh Apple, karena Keynote terlihat cerdas, canggih, dan intuitif. Keynote dikemas dengan fitur pendukung yang kuat, mulai dari kemampuan membuat grafik interaktif, menambahkan refleksi, dan memberikan *frame* pada gambar.

Ada lebih dari 30 efek sinematik untuk teks dan objek yang disediakan oleh Keynote. Selain itu, mengedit dan melihat hasil presentasi yang dibuat menjadi lebih mudah dengan menggunakan iPhone atau iPad.

## C. Aphace OpenOffice Presentation

Merupakan salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk membuat media presentasi. Aplikasi ini bersifat *open-source* yang dapat kita *download* di alamat openoffice.apache.org atau www.openoffice.org atau di alamat situs lainnya. Beberapa kelebihan dari aplikasi ini adalah bebas biaya, kompatibel dengan banyak sistem operasi, kompatibel dengan Microsoft PowerPoint, tampilan menarik, fitur lengkap.

## D. Open Office.org Impress

Sama dengan Openoffice Presentation OpenOffice.org Impress mempunyai fitur lengkap yang tak kalah jika dibandingkan dengan Microsoft PowerPoint. Pada sistem operasi Linux atau Ubuntu, tinggal buka aplikasi ini karena sudah satu paket dengan sistem operasinya.

Aplikasi ini dikembangkan oleh Sun Microsystem yang mendukung untuk digunakan lintas sistem operasi dan kompatibel dengan Microsoft PowerPoint. Selain gratis dan tampilan yang menarik aplikasi ini juga memiliki banyak keunggulan.

## E. Star Office

Star Office.Impress juga merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Sun Microsystem yang mampu membuat multimedia presentasi yang mendukung seni klip 2D dan 3D, animasi, dan dengan fitur yang lengkap. Dengan aplikasi ini presentasi yang dibuat menjadi lebih hidup karena dilengkapi berbagai efek animasi, berbagai jenis huruf dua dan tiga dimensi, serta gambar-gambar tiga dimensi. Karena berbagai macam kelebihannya itu perangkat ini sangat layak untuk digunakan dalam merancang media presentasi. Sama seperti aplikasi Openoffice lainnya, Star Office. Impress juga merupakan aplikasi bebas bayar atau gratis.

## F. libreOffice Presentation

Merupakan aplikasi presentasi *open-source* yang terdapat dalam paket aplikasi perkantoran libreOffice. Yang biasa digunakan dalam sistem operasi Ubuntu. Aplikasi ini juga bisa diinstallkan pada sistem operasi Window. libreOffice Impress ini juga memiliki fitur yang lengkap, kompatibel dengan Microsoft Office PowerPoint.

## G. Kingsoft Office atau WPS Office

Merupakan sebuah aplikasi *open-source* yang terdiri dari program *word*, *presentation*, dan *spreadsheet*. Aplikasi ini merupakan produk besutan dari Kingsoft. Aplikasi ini mempunyai fitur yang sangat lengkap, tampilan yang menarik, serta dilengkapi dengan *template* yang bisa Anda *download* secara *online*.

## H. Media Pembelajaran Berbasiskan *Online*

Pengertian pembelajaran *online* atau *e-learning* menurut Numiek (2013:92) adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi

dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi[110]. *E-learning* mempunyai karakteristik yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Rusman dkk, 2011: 264)[111]. Pembelajaran *online* juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Pembelajaran *online* pada hakikatnya merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyalurkan kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. Penggunaan pembelajaran *online* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Pembelajaran *online* merupakan suatu model yang memusatkan siswa dalam pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya, karena pembelajaran *online* dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tergantung dengan alat yang tersedia. Melalui pembelajaran *online* siswa-siswa dapat menggali informasi dan materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh guru. Pembelajaran *online* membuat siswa memiliki informasi yang tak terbatas karena mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Kegiatan yang dapat siswa lakukan pada pembelajaran *online* bisa berupa diskusi *online* dengan yang ahli pada bidangnya, dapat pula melalui *email* atau *chatting*. Diterapkannya sistem pembelajaran *online* diharapkan dapat mencapai hasil akhir pada proses belajar dengan baik, dapat memenuhi ketuntasan belajar, dan tetap menjalankan kegiatan pendidikan di tengah pandemi. Bahan pembelajaran *online* yang dirancang guru menentukan hasil belajar dari siswa, bahan yang dirancang dengan baik dan profesional akan menunjang kegiatan belajar siswa dengan efisien. Penyusunan bahan ajar oleh guru juga harus memperhatikan dan penggunaan alat multimedia. Bahan belajar dapat berupa teks, gambar, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video. Pemilihan warna yang tepat pada bahan belajar akan mempengaruhi efektivitas

---

110 Hanum, Numiek Sulistyo. 2013. Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, Nomor 1.

111 Rusman. 2012. Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

pembelajaran yang ditampilkan pada layar monitor. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran *online* sebuah model belajar yang menarik, berkesan bagi siswa, interaktif, dan atraktif.

## I. Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19

a. Definisi pandemi

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing definisi diberikan oleh Centre for Disease Control and Prevention (CDC). Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah pertambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif (Tahrus, 2020:07)[112].

b. Definisi Covid-19

Covid-19 atau *coronavirus* merupakan suatu virus dengan RNA *strain* tunggal positif, berkapsul, dan tidak bersegmen. Virus jenis ini masuk pada golongan ordo Nidovirales dari keluarga Coronaviridae. *Coronavirus* tersusun membentuk struktur seperti kubus dengan protein S yang berlokasi di permukaan virus. Protein S atau disebut juga *spike* protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel *host*, yakni interaksi protein S dengan reseptornya pada sel inang.

Covid-19 sensitif terhadap panas dan secara efektif diinaktifkan oleh desinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan pengaturan suhu 56oC dalam waktu 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen nonionik, formalin, *oxidizing agent* dan kloroform. Zat kimia

---

[112] Tahrus, Zainun N.H. 2020. Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19. https://www.researchgate.net/publication/340224377

jenis klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus *corona* (Yuliana, 2020:02)[113]. Virus *corona* biasanya menginfeksi hewan, lalu bersirkulasi pada tubuh hewan. *Coronavirus* menyebabkan timbulnya penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing, dan ayam. Biasanya virus ini dibawa atau *carier* patogen kemudian bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu oleh hewan liar seperti kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang.

c. Bentuk pembelajaran *online* di sekolah dasar

Pembelajaran *online* yang dilaksanakan di Indonesia pada jenjang pendidikan dasar dapat dideskripsikan sebagai berikut[114]:

1. Proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19
   a. Proses belajar mengajar selama pandemi ini dilakukan secara daring.
   b. Belajar daring dilakukan oleh guru karena para siswa tidak diizinkan untuk bersekolah dan guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara daring untuk mengurangi penyebaran Covid-19 pada klaster pendidikan.
2. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dan cara menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran daring.
   a. Aplikasi WhatsApp dan Youtube yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran daring sehingga guru bisa merekam video yang dapat dikirim ke siswa, seolah-olah sedang melakukan pembelajaran di depan kelas
   b. Melalui aplikasi Youtube, guru meminta siswa menonton materi pembelajaran dan setelah proses menonton tersebut selesai dilakukan oleh guru maka guru memberikan soal kepada siswa untuk diisi oleh siswa. Setelah siswa mengisi soal tersebut, kemudian siswa mengirimkan jawaban melalui aplikasi

---

113 Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Volume 2, Nomor 1.

114 Pratiwi Wulandari, D. and Noviliza, A., 2021. Online Learning for Primary School Students In Indonesia During Covid-19 Pandemic. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, [online] 12(11), pp.ISSN: 3829-3831. Available at: <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/6496> [Accessed 14 June 2021].

WhatsApp yang telah dibuat tersebut kepada guru untuk kemudian dinilai oleh guru

3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring kelebihan pembelajaran daring
   a. Terhindar dari wabah penyakit yang saat ini sedang terjadi.
   b. Waktu bersama dengan keluarga lebih banyak, tentunya hal ini akan mempererat hubungan bersama dengan keluarga.
   c. Bagi siswa materi yang dikirimkan guru dalam bentuk video bisa diulang-ulang jika belum dipahami.
   d. Bagi guru video yang sudah dibuat bisa dibagikan untuk kelas selanjutnya yang memerlukan materi yang sama.
4. Kekurangan pembelajaran daring:
   a. Pemahaman siswa terhadap materi kurang.
   b. Guru sulit memantau perkembangan belajar siswa.
   c. Berkurangnya interaksi antara guru dan siswa.
   d. Menghabiskan banyak kuota internet.
   e. Tidak semua siswa memiliki fasilitas pembelajaran daring.
5. Respons orang tua siswa terhadap pembelajaran daring
   a. Orang tua lebih banyak waktu bersama dengan anaknya.
   b. Pembelajaran daring membuat orang tua siswa lebih kompak dengan anaknya.
   c. Orang tua tidak bisa mendampingi anaknya belajar ketika mereka sibuk bekerja.
6. Hambatan guru melakukan pembelajaran daring
   a. Kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring.
   b. Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring.
   c. Kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.
   d. Keterbatasan sinyal dapat menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring.

# DAFTAR PUSKATA


Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Prenada, 2010), h. 28

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op., cit.*, h. 31

_____, *op., cit.*, h. 44

Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana), h. 25.

_____, loc.cit.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 140

Ahmad D. Mariba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1979, h. 19

Ahmad D. Marimba, *op., cit.,* h. 45

_____, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), h. 19

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32

_____, *Ilmu Pendidikan Islami,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 38

Andreas Dhimas, *Animasi Teknik Mengembangkan Kartun Sketsa*, (Yogyakarta: Taka Publisher, 2013)

Arief Sadiman, *Penggunaan Media Pembelajaran,* Vol. 62 No. 6 Juni 2011 https:// journal. unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262/0

Arif Mansyr, *Hambatan dalam Menggunakan Media Pendidikan,* Vol. 9 No. 4 Sep, 2010. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/949

Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 6

Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 31

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11

Azhar Arsyad, lot. cit.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2313), hlm.19.

_____, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 34

_____, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 75-76

_____, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 3

Burch, J. G, *System, Analysis, Design, and Implementation,* Boyd & Fraser Publishing Company, 1992

Darmayanto, *Media Pembelajaran,* (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012 ), hlm.8.

_____, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera,2016 ), hlm.8.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)., h. 245

_____, *op., cit*., h. 79

Djamanah, 2002: hal 177

Dosen Pendidikan, Pengertian Storyboard, http://www.dosenpendidikan.co.id/ m/2020/06/07/ pengertian storyboard, Diakses: 07 Juni 2020

Dwi Wahyuni, Arif Maftukhin, Ashari, *Pengaruh Pemanfaatan Informasi Communication and Technology (ICT) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma Negeri 10 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal Radiasi Vol 1, No 1 hal 52 & 55

Evi Apriyanti, *Pengembangan Media Inovasi Berbasis Komputer*, (Jakarta, 2009)

Faridiabdurrachman. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Lembaga pendidikan jilid 38, No. 1, 2009

Gita Oktavianti. *Tugas Sistem Informasi Akuntansi (diakses pada 5 juni 2020) Diagram Aliran Data Untuk Perusahaan Kecil*.

H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: 1987), h .120

Hanum, Numiek Sulistyo. 2013. Keefektifan E-learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning

SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, Nomor 1.

Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta. 2002. Hal. 56

Haryati, dkk., *Pemanfaatan Information and Communications Technology (ICT) Sebagai Sumber Belajar di Era Digital.* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019.h. 327

Herman Dwi Surjono, *Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam Peningkatan Proses Pembelajaran yang Inovatif*, hal 2-4

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 30

HM. HafiAnshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 55

Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 112

Ilham Akhsanu Ridlo. *Panduan Pembuatan Flowchart*. 2017

Indra Martha Rusmana, *Efektivitas Penggunaan Media ICT dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika, Jurnal Formatif* vol 2, no 3, hal 198-202

Isran Rasyid, loc. Cit

_____, *Media dalam Pembelajaran,* Vol. VII. No. 1, Januari-Juni 2018. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/viewFile/ 310/293

It-jurnal.com/pengertian-flowchart

Jogiyanto, *Analisis dan Desain System Informasi*, Andi off set Yogyakarta,1990.

Jogiyanto, H.M., 2005, *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis,* ANDI, Yogyakarta

Kharisma Eka Putri, Sutrisno Sahari, loc. cit.

Kharisma Eka Putri, Sutrisno Sahari, *Pengembangan Media Pembelajaran,* Vol. 3 No. 1 Oktober 2017. https://journal.unesa. ac.id/index.php/jpd/article/view/6262/0

M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 1-4 (Abuddin Nata, 1997:52)

Muhammad Yusuf Rahim, *Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi pada UIN Alauddin Makassar*, Jurnal Sulesana Volume 6 Nomor 2 tahun 2011

Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Bima Ilmu ), h. 21.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002), h. 90.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 223

NunuMahnun, *Media Pembelajaran,* Vol. 37. 1 Januari-Juni 2012. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/viewFile/310/293

Oemar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399

Omar Muhammad al-Thoumy, *op., cit*., h. 399)

Pratiwi Wulandari, D. and Noviliza, A., 2021. Online Learning For Primary School Students in Indonesia During Covid-19 Pandemic. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, [online] 12(11), pp.ISSN: 3829-3831. Available at: <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/6496> [Accessed 14 June 2021].

Rahman tanwir.2018, *Dampak Penggunaan Media Pembelajaraan Berbasis ICT Terhadap Pendidikan Hasil Belajar*.Jurnal pendidikan Vol. XVL

Ramayulis dan Ahmad Sabri, *Filsafat Pendidikan*, (Padang: Quantum, 2002), h. 72

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 26

_____, *op.,cit.*, h. 27

Rasimin, dkk, *Media Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Trust Media Publishing. 2012). Hal 20

Rusman. 2012. Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 20.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 25

_____, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 37

_____, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 25

_____, *op., cit*, h. 41

_____, *op., cit.*, h. 47

Samuel Ratumurun. *Sistem Informasi Akuntansi Permintaan Barang Dari Gudang Pada PT. Mauwasa Sejahtera Ambon*. Journal Vol. IX, No.1, Mei 2015. (diakses pada 5 juni 2020)

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), h. 21

sdarsono.staff.gunadarma Flowchart.pdf

Seprida Hanum. *Pemanfaatan Aplikasi Penggambar Flowchart sebagai Baham Ajar untuk Mata Kuliah Sistem Akuntansi di Fakultas Ekonomi pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan*. Jurnal Volume 1. No. 1 tahun 2017 (diakses pada 5 juni 2020)

Sudarsono.Staff.Gunadarma Flowchart.pdf

Susilana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian,* (Bandung : CV. Wacana Prima, 2009 ), hlm. 45.

Sutrisno Sahari, *Media dalam Proses Pembelajaran,* Vol. 6 No. 4 Agustus 2016. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpeka/article/view/1948

Tahrus, Zainun N.H. 2020. Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19. https://www.researchgate.net/publication/340224377

Tavri D. Mahyusir, *Analisa Perancangan Sistem Pengolahan Data.* PT Elex Media Komputindo,1989.

The Ben Graham Corporation, *Graham Process Charting Symbols*, 1998, Retrieve from http://www.worksimp.com/article/symbols.htm

Umar Tirtarahaja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2000), h. 37

Umar Tirtarahardja dan La Sula, *op.,cit,* h. 57

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 30

Wahid, Fathul, 2007, *Teknologi Informasi Pendidikan*, Yogyakarta

Wahyu Purnomo, *Teknik Animasi 2 Dimensi, (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan)*

Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. 2016. *Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika (hal. 263- 278). Malang: Universitas Negeri Malang

Yourdon Edward, *Modern Structur Analisis,* Prentice – Hall, Inc, 1989.

Yudhi Munadi, Media Pembelajaran, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008), hal. 186

Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Volume 2, Nomor 1.

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 73

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 80

Zakiah Daradjat, *op., cit.*, h. 80

Zulkarimen Nasution, 2005, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, Universitas Terbuka, Jakarta

# TENTANG PENULIS

**Dr. Rahmi, S.Pd., M.A.** lahir di Kampung Kering, 20 Januari 1988. S-1 Pendidikan Bahasa Arab lulus tahun 2012. S-2 UM Sumbar lulus tahun 2014. S-3 UIN Imam Bonjol lulus tahun 2018 menjabat sebagai Sekretaris Senat Pascasarjana UM Sumbar. Mengajar mata kuliah Media Pendidikan Islam, Evaluasi Pendidikan Islam, dan Komunikasi Pendidikan. Dosen tetap di Pascasarjana UM Sumbar. Dosen luar biasa di IAIN Bukittinggi dan dosen luar biasa di Unand sebagai dosen Pendidikan Agama Islam.

**Dr. Iswantir M., M.Ag.** (ID Scopus 57216163594) Lahir di Sawah Padang, 19 Mei 1976. S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2001, S-2 Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2004, S-3 Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2016. Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi sejak tahun 2006 sampai sekarang, baik di Program sarjana (S-1), magister (S-2) maupun S-3 (doktor). Tahun 2019-2024 Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, 2015-2019 Ketua S-2 PAI, 2010-2015 Ketua Prodi S-1 PAI, 2009-2010 Ketua Pelaksana UPT PPL, 2007-2009 Ketua Pelaksana Prodi PGMI, 2021-sampai sekarang juga Ketua Pelaksana Tugas Ketua Prodi S-3 PAI. Tahun 2003-2005 menjadi Dosen Luar Biasa FAI UMSB. 2002-2005 Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. 2003-3004 Dosen Agama Islam STTIND Padang. Menulis beberapa buku, di antaranya *Paradigma Lembaga Pendidikan Islam*, Lampung: Aufa Press, 2019, *Pendidikan Islam: Sejarah, Peran dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Lampung, Aufa Press, 2019. Menulis beberapa jurnal nasional dan internasional bereputasi. Menjadi nara sumber, baik nasional maupun internasional. Mengelola

beberapa jurnal, baik sebagai editor, pengelola maupun reviewer, di antaranya Jurnal *Islam Transformatif,* Jurnal *Edukative* dan Jurnal *Dedikasia* IAIN Bukittinggi. Mengampu beberapa mata kuliah, di antaranya Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan, Sejarah pendidikan Islam, PAI Kontemporer, Paradigma dan Pemikiran Islam, baik di jenjang S-1, S-2, dan S-3.

**Hariyadi, S.Kom., M.Kom.** lahir di Muara Labuh, 21 Juni 1989. Menyelesaikan studi S-1 Sistem Komputer Universitas Putra Indonesia YPTK tahun 2012, lulus S-2 di Program Magister Ilmu Komputer di perguruan tinggi yang sama tahun 2015. Saat ini adalah dosen tetap di Program Studi Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumbar) sejak 2016 dan menjabat sebagai Wakil Dekan Fakultas Teknik UM Sumatera Barat sejak 2020 yang sebelumnya menjadi Kepala UPT Puskom UM Sumbar. Dosen pengampu mata kuliah Sistem Digital, Algoritma Pemrograman, Jaringan Komputer sebelumnya pernah menerbitkan buku dengan judul *Dokumentasi Keperawatan pada Poliklinik Gigi (Kajian Manual dan Komputerisasi)* berkolaborasi dengan dosen Politeknik Kesehatan Menkes Padang dan saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S-3 di Universitas Negeri Padang.

# ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam kehidupan insan di dunia. Dalam penyampaian pendidikan Islam dikenalkan melalui berbagai alat atau media pendidikan. Kehadiran buku ini berperan penting dalam menjawab tantangan peran seorang pendidik dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu, buku ini dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan pendidikan berbasiskan ICT. Buku ini terdiri atas bab analisis filosofis tentang pengertian, dasar dan tujuan pendidikan Islam; alat/media pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam; media pendidikan dalam proses pembelajaran; pemilihan media pembelajaran; pengaruh ICT dalam dunia pendidikan; mengembangkan media berbasis ICT; media pembelajaran berbasis ICT.

**Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)**
Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581
Telp/Fax : (0274) 4533427
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
cs@deepublish.co.id
Penerbit Deepublish
@penerbitbuku_deepublish
www.penerbitdeepublish.com

Kategori : Islam
ISBN 978-623-02-3754-6
9 786230 237546